

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI
DI TAMAN KANAK-KANAK
PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Gita Cahyani
NIM : 2017401015
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi Di PAUD Putra Harapan Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Gita Cahyani
NIM.2017401015

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI DI TAMAN KANAK-KANAK PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

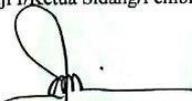
yang disusun oleh Gita Cahyani (NIM. 2017401015) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Disetujui oleh:

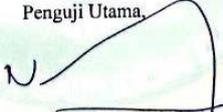
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001


Hafisatunnisa, M.Ed.
NIP. 19920705 2019032023

Penguji Utama,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Gita Cahyani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Gita Cahyani
NIM : 2017401015
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Taman Kanak-kanak PAUD Putra Harapan Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Januari 2025

Pembimbing,



Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 197111152003121001

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI
DI TAMAN KANAK-KANAK
PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

GITA CAHYANI
NIM. 2017401015

Abstrak: Setiap warga Negara dijamin dan mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, walaupun terdapat kelainan fisik, emosional, mental maupun sosial pada dirinya, mereka mempunyai hak memperoleh pendidikan melalui jenis pendidikan khusus. Pendidikan khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuannya, pendidikan khusus pada satuan pendidikan umum secara inklusi. Pendidikan Inklusi diselenggarakan juga untuk Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan lembaga PAUD yang bisa dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter atau kepribadian anak sejak dini. Penyelenggaraan pendidikan inklusif memerlukan kurikulum untuk menunjang pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum pendidikan inklusif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, dengan jenis pendekatan yang digunakan kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Penggalan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, pada kurikulum pendidikan inklusi direncanakan sesuai dengan kurikulum pemerintah, yang kemudian dimodifikasi menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Kedua, pengaturan jadwal pembelajaran, waktu pembelajaran, dan penugasan guru kelas dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas langsung. Ketiga, Kurikulum pendidikan inklusi menggunakan program pembelajaran individual (PPI), dengan sistem kelas *pull out*. Keempat, Pengontrolan kurikulum inklusi dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Kelima, Pengevaluasian kurikulum dilakukan tiap minggu, dan tiap akhir semester.

Kata Kunci: Kurikulum, Inklusi, Manajemen, Pendidikan

**INCLUSION EDUCATIONAL CURRICULUM MANAGEMENT
IN KINDERGARTEN
PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

GITA CAHYANI
NIM. 2017401015

Abstract: Every citizen is guaranteed and has the same right to obtain quality education, even though they have physical, emotional, mental or social disabilities, they have the right to obtain education through special types of education. Special education aims to develop students' potential optimally according to their abilities, special education in general education units in an inclusive manner. Inclusive education is also provided for Kindergarten (TK). Kindergarten is a PAUD institution that can be used as a medium to shape a child's character or personality from an early age. Implementing inclusive education requires a curriculum to support learning. The aim of this research is to find out how to implement an inclusive education curriculum. This type of research is phenomenological research, with a qualitative approach used. The research location is at Putra Harapan Integrated PAUD, Purwokerto. Data mining uses interview, observation and documentation techniques. The research results show that, first, the inclusive education curriculum is planned in accordance with the government curriculum, which is then modified to suit the needs of students with special needs. Second, the arrangement of the learning schedule, learning time, and assignment of class teachers is carried out by the principal and class teacher directly. Third, the inclusive education curriculum uses an individual learning program (PPI), with a pull out class system. Fourth, control of the inclusion curriculum is carried out directly by the school principal and head of curriculum. Fifth, curriculum evaluation is carried out every week and at the end of each semester.

Keywords: Curriculum, Inclusion, Management, Education

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya ketetapan-Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah!" maka jadilah (sesuatu) itu.”¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an QS Yasin/36:82.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, hingga akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Segala perjuangan hingga di titik ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama saya, yaitu bapak Khusna, terimakasih selalu membawa penulis dalam do'a nya, sudah berjuang keras untuk kehidupan penulis, selalu mengusahakan apapun yang diinginkan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu membawa, mendidik, memotivasi, mendukung kedua anaknya hingga sampai ke jenjang perkuliahan, dan menyelesaikan hingga menjadi sarjana.
2. Pintu surgaku, yaitu ibu Siti Ngaisah yang telah berjuang melahirkan, memberi kasih sayang dan cinta yang besar kepada penulis sehingga tidak ada yang bisa menandingi, serta menjadi tempat pulang ternyaman yang selalu dirindukan saat dirantau. Terimakasih untuk do'a yang selalu di panjatkan selama ini dan terimakasih segala dukungan yang diberikan, maaf jika penulis sering mengeluh.
3. Kepada Kakak saya Fitriani Nur Maghfiroh, yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan secara moril maupun materil, sehingga saya bisa bertahan sampai sejauh ini dan menyelesaikan studi sampai sarjana.
4. Dr. Nurkholis, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, kritik dan saran dan selalu meluangkan waktunya di sela kesibukan. Semoga jerih payah bapak terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Terakhir skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Gita Cahyani, terimakasih sudah mampu berjuang sampai titik ini, tidak menyerah saat proses kuliah, walaupun banyak rintangan dihadapi, walaupun ada orang

yang meragukan dirimu, tapi usahakanlah semua demi melihat senyum bahagia orangtua dan kakakmu. Mari lanjutkan prosesnya, ini baru sebagian kecil dalam kehidupan, semoga kamu kuat hingga akhir.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak Putra Harapan Purwokerto” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita harapkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Amin ya rabbal alamin.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Novi Mulyani, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Nurkholis, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, dan membimbing penelitian dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Alm. bapak Sony Susandra, M.Ag., selaku dosen pembimbing saya diawal, yang saat ini telah tiada, semoga semua kebaikan yang diberikan berbalas keindahan untuknya
11. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
12. Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr, Kusmiyati, S.Pd. AUD, Seles Dinaci, S.Pt, dan segenap guru TK Putra Harapan Purwokerto yang telah memberikan izin dilakukannya penelitian ini dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
13. Siswa-siswi TK Putra Harapan baik reguler maupun berkebutuhan khusus yang telah memberikan banyak pembelajaran.
14. Teman-teman seperjuangan kelas MPI A angkatan 2020.
15. Bapak Khusna, Ibu Siti Ngaisah, Fitriani Nur Maghfiroh, dan Miftahurrohman, selaku keluarga yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.
16. Teman dekat penulis, Cahyani Putri Khoerunisa, dan Nuraiysah Sadiyah, yang telah membersamai, membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
17. Teman-teman yang mau mendengarkan keluh kesah saya, dan menemani saya saat *healing*, atau sekedar mengajak makan diluar untuk menghilangkan penat saat masa-masa pengerjaan skripsi.
18. Panaroma (Paul, Nabila, Rony, Salma), yang selalu mengisi kebahagiaan, dan selalu membuat penulis kembali bersemangat, semoga kalian kembali.
19. Semua pihak yang sudah membantu dan sudah direpotkan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, semoga sehat selalu, dan Allah membalas kebaikan kalian.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti sadar bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi peneliti. Aamiin.

Purwokerto, 30 Desember 2024

Peneliti,



Gita Cahyani

NIM. 2017401015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERTANYAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: LANDASAN TEORI.....	15
A. Manajemen.....	15
B. Kurikulum Pendidikan Inklusi	19
C. Pendidikan Inklusi.....	23
BAB III: METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Uji Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Sekolah Taman Kanak-kanak Putra Harapan Purwokerto.....	40
B. Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak Putra Harapan Purwokerto.....	43
C. Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak Putra Harapan Purwokerto.....	61
BAB V: PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXX

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Pembelajaran dan Ruang Kelas
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
- Lampiran 4 : Program Pembelajaran Individual (PPI)
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 10 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Sumbang Buku
- Lampiran 13 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 14 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16 : Sertifikat KKN
- Lampiran 17 : Sertifikat PKL
- Lampiran 18 : Turnitin
- Lampiran 19 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, mereka memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.¹ Anak usia dini adalah seseorang yang berbeda, unik, dan memiliki karakter tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada usia inilah sering disebut usia keemasan, dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal. Kemudian menempatkan posisi guru sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Berkaitan dengan hal tersebut maka tugas seorang guru adalah mengamati dengan meneliti perkembangan setiap muridnya yang berhubungan dengan masa pekanya. Kemudian guru dapat memberikan stimulasi atau rangsangan yang dapat membantu berkembangnya masa peka anak sesuai fungsinya.²

Orangtua pasti menginginkan anaknya lahir dalam keadaan normal secara fisik maupun mental. Tetapi, pada kenyataannya tidak semua anak berkembang dengan cara yang normal. Dengan begitu, orang tua memperlakukan anak yang tumbuh-kembangnya berjalan dengan baik dilayani seperti anak lain. Anak yang tumbuh kembangnya berbeda dengan

¹ Anita Kresnawaty, dan Rina Heliawati, "Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini", *EduChild: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 16.

² Anita Kresnawaty, dan Rina Heliawati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 16.

yang lainnya diperlakukan secara khusus, karena mereka butuh bantuan. Anak-anak seperti itu disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).³

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. ABK adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapat pelayanan pendidikan, agar mereka kelak dapat hidup mandiri tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain.⁴

Kemampuan anak bisa diasah, digali serta disempurnakan dengan maksimal, melalui pendidikan, baik kemampuan anak yang normal maupun yang memiliki keterbatasan pada dirinya. Pendidikan memiliki arti memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani dan mampu menghadapi problematika yang dihadapi tanpa rasa tertekan, merasa mampu, dan senang mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Setiap warga Negara dijamin dan mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental maupun sosial mempunyai hak memperoleh pendidikan melalui jenis pendidikan khusus. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat (1) menyebutkan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.⁵ Pendidikan khusus

³ Rina Rizki Amalia, ”Terapi Bermain Bagi Anak Tunarungu”, *Insania*, Vol. 18, NO. 2, 2013, hlm. 232-233.

⁴ Esti Ariani, “Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen”, *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm. 449.

⁵ Pemerintah Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 12.

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

PP Nomor 17 tahun 2010 pasal 130 Penyelenggaraan pendidikan khusus dapat dilakukan melalui satuan pendidikan khusus satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan atau satuan pendidikan keagamaan,⁶ dimana penyelenggaraan pendidikan khusus pada satuan pendidikan umum dan kejuruan diselenggarakan secara inklusi.

Pendidikan inklusi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang disabilitas. Pendidikan inklusi adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar. Pendidikan inklusi juga dapat dipandang sebagai bentuk kepedulian dalam merespon spektrum kebutuhan belajar peserta didik yang lebih luas, dengan maksud agar baik guru maupun siswa, keduanya memungkinkan merasa nyaman dalam keberagaman dan melihat keragaman sebagai tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar, keberagaman bukan sebagai masalah.⁷ Pendidikan inklusi ada, dikarenakan ABK yang selalu ditemukan ditiap sekolah, walupun dengan jenis dan tingkat gangguan yang berbeda-beda.⁸

Perencanaan pelaksanaan pendidikan inklusi meliputi modifikasi kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, dan lingkungan. perencanaan sebagai langkah awal untuk program berikutnya. Perencanaan yang disusun akan memandu terarahnya program untuk berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Kesuksesan tim bergantung pada kebiasaan bekerja yang teratur dan

⁶ Pemerintah Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*, 2010, hlm. 103.

⁷ Auhad Jauhari, "Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas", *Jurnal IJTIMAIYA*, Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 29.

⁸ Yashinta Nova Hastari, dan I Wayan Sujana, "Pelaksanaan Program PAUD Inklusi Berbasis Pendidikan Islam: Studi Kasus di RA Anak Emas", *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3 No.3, Juli 2020, hlm. 470.

teratur. Kedisiplinan dan perubahan diperlukan untuk memajukan sebuah sekolah, tidak hanya kecerdasan.⁹

Selain itu, implementasi atau pelaksanaan pendidikan inklusi meliputi kegiatan pembelajaran, membangun jalinan antar pribadi, dan evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusi. Komponen pendidikan inklusi juga disebutkan oleh Sumarni meliputi, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen tenaga pendidik, manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, manajemen lingkungan, manajemen layanan khusus, dan manajemen evaluasi.¹⁰

Pendidikan inklusi harus mampu menyesuaikan diri dan fleksibel terhadap kebutuhan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Fleksibilitas tersebut terkait dengan kurikulum, pendekatan pembelajaran, sistem evaluasi, serta mencerminkan pembelajaran yang ramah. Sekolah inklusi diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengakomodasi semua anak dengan melakukan berbagai penyesuaian, misalnya kurikulum, metode pembelajaran, materi dan bahan ajar, media pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, pemeliharaan sarana dan prasarana, manajemen sekolah, bimbingan dan konseling, dan beberapa komponen lainnya berdasarkan pada kebutuhan peserta didik.

Pendidikan Inklusi diselenggarakan juga untuk Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan lembaga PAUD yang bisa dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter atau kepribadian anak sejak dini.¹¹ Tujuan TK pada dasarnya, yaitu menyediakan layanan PAUD untuk anak usia dini sehingga mereka dapat tumbuh dengan baik. Aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, agama, dan moral adalah beberapa aspek

⁹ Novan Ardy Wiyani, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnun, "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan", *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 2020, hlm. 105.

¹⁰ Putu Sri Darma Dewi, Putu Rahayu Ujianti, dan Mutiara Magta, "Penerapan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada TK Rare Bali Shool)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 88.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, dan Riris Eka Setiani, "Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, April 2021, hlm 25.

yang dikembangkan (Mulyani, 2018: 15). Keterbatasan pada orangtua yang tidak sepenuhnya mampu dalam mendidik anak, kemudian menyerahkan urusan pendidikan anaknya kepada guru-guru di lembaga pendidikan, termasuk kepada guru-guru TK di lembaga PAUD. Namun ini bukan berarti tanggungjawab mendidik anak telah berpindah dari orangtua kepada guru. Guru menjadi mitra bagi orangtua dalam mendidik anak. Kemitraan tersebut terjalin dengan melakukan kerjasama antara orangtua dengan guru dalam mendidik anak.¹² Kerjasama antara guru dengan orangtua dibangun, karena anak lebih sering berada dengan lingkungan keluarga, optimalisasi tumbuh kembang anak lebih banyak dilakukan di lingkungan keluarga daripada di lembaga PAUD, baik di lembaga pendidikan anak-anak maupun di lembaga pendidikan usia dini.¹³

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diartikan juga sebagai pendidikan pra sekolah, yaitu pendidikan dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Pendidikan di usia dini, sangat penting untuk diperhatikan, karena masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan.¹⁴ Layanan PAUD pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kognitif, kreatif, dan sosial yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif (Black et al., 2017). Dalam anak usia dini, lima elemen dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Aspek agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, dan sosial emosional adalah beberapa dari aspek tersebut.¹⁵

¹² Novan Ardy Wiyani, "Strategi Kemitraan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Kegiatan Parenting Bagi Wali Murid Di Lembaga PAUD Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", DIMASEJATI, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 95.

¹³ Novan Ardy Wiyani, "Strategi Kemitraan Penyelenggaraan *Parenting* Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes", *Dimas*, Volume 19, Nomor 2, Nopember 2019, hlm. 144.

¹⁴ Mila Faila Shofa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di Paud Inklusi Saymara Kartasura", *at-tanbawi*, Vol. 3, No. 2, Juli - Desember 2018, hlm. 109.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, dan Nurkamelia Mukhtar AH, "Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training", *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 103.

Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang telah disusun secara sistematis tentunya mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan, dimana peranan tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing.¹⁶ Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini disusun dengan mengacu pada peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) RI nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum ialah salah satu panduan yang harus kita ikuti dalam mengajar karena di dalamnya termuat tujuan, isi, bahan pelajaran yang akan kita ajarkan pada peserta didik, dan kurikulum ini harus dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Melalui kurikulum, sumber daya manusia dapat diarahkan, dan kemajuan suatu bangsa akan ditentukan. Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷ Pada penyelenggaraan layanan pendidikan, kurikulum memegang peran yang sangat vital.¹⁸ Kurikulum terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Pendidikan juga perlu diberikan bagi ABK, karena setiap anak memiliki hak yang sama, untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, diungkapkan bahwa yang dimaksud dengan

¹⁶ Irna Agustiana, dan Gilang Hasbi Asshidiqi, "Peranan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Vol. 05, No. 01, Maret 2021, hlm. 26.

¹⁷ Sukadari, *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta, Kanwa Publisher, 2019), hlm. 47.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, "FGD Penggunaan Analisis SWOT untuk Menganalisis Karakteristik Raudhatul Athfal dalam Kurikulum Merdeka bagi Aktivis Pejuang Raudhatul Athfal (RA) Indonesia", *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, hlm. 31.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁹ Namun, pada kenyataannya di taman kanak-kanak luar biasa masih banyak berpanutan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang digunakan pada TK, jadi belum menggunakan kurikulum inklusi yang seharusnya di terapkan pada taman kanak-kanak luar biasa.²⁰

Keadaan yang terjadi di lapangan saat ini, adalah banyak anak berkebutuhan khusus pada usia dini tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan karakteristik khusus yang dialaminya. Sekolah umum/reguler menerima peserta didik berkebutuhan khusus tetapi belum menerapkan kurikulum yang sesuai. Peserta didik dengan kebutuhan khusus mendapat kesempatan untuk mengikuti sekolah reguler tanpa perlakuan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak. Sekolah menggunakan kurikulum, infrastruktur, tenaga pengajar, serta sistem pembelajaran reguler untuk semua siswa. Anak-anak dengan kebutuhan khusus yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran, mereka harus menyesuaikan diri dengan sistem sekolah, dengan kata lain, anak-anak yang dituntut harus menyesuaikan diri dengan sistem sekolah.

Kelemahan dari program pembelajaran ini anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan individu anak. Sedangkan keuntungannya adalah anak berkebutuhan khusus dapat bergaul di lingkungan sosial yang luas dan wajar. Sekolah umum/reguler yang menerapkan program pendidikan inklusi harus siap menangani kelas yang heterogen dengan menerapkan kurikulum dan metode pembelajaran individual dan guru kelas sebaiknya menggunakan pembelajaran interaktif.

¹⁹ Pemerintahan Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 2.

²⁰ Awal Kurnia Putra Nasution, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Inklusi di Taman Kanak-kanak, Jurnal As-Salam Vol.1, No. 3, 2017, hlm. 91.

Keterbatasan pemahaman dan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menjadi kendala implementasi bagi sekolah yang ingin melaksanakan program pendidikan inklusi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pengimplementasian kurikulum yang digunakan pada TK Putra Harapan ini adalah kurikulum merdeka, sama seperti kurikulum disekolah umumnya. Namun untuk kelas inklusi di sekolah ini dibuatkan program khusus yaitu kurikulum PPI (Program Pembelajaran Individual). Pada anak berkebutuhan khusus memiliki kelas tambahan diluar jam pembelajaran kelas umum/regular, dinamakan program pembelajaran individual. Program pembelajaran individual yang didampingi oleh guru pendamping sebagai acuan dalam pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan mengenai manajemen kurikulum pendidikan inklusi yang ada di TK Putra Harapan, karena masih banyak orang yang belum mengetahui mengenai pendidikan inklusi, dan mengetahui bagaimana penerapan kurikulum di TK Putra Harapan, sehingga nantinya bisa dijadikan acuan di sekolah regular yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Manajemen

Kata manajemen asalnya dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Kata kerjanya adalah *to manage* yang diartikan sebagai upaya mengurus atau mengelola.²¹ Jadi, manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif dan

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Gava Media, 2022, hlm. 1.

efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kebijaksanaan organisasi/perusahaan untuk menggerakkan staf atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Itulah sebab, seorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik, yang berupa *capital* (modal), *human skill* (ketrampilan-ketrampilan manusia), *raw material* (bahan mentah), dan *technology* agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, tepat waktu (sesuai rencana kerja), dan kualitas.²²

2. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curene* yang artinya tempat berpacu.²³ Kurikulum adalah suatu kegiatan pendidikan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴

3. Pendidikan inklusi

Istilah baru yang digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah dinamakan inklusi.²⁵ Pendidikan inklusi merupakan paradigma pembelajaran yang menempatkan setiap individu, tanpa memandang perbedaan fisik, sosial, dan budaya, dalam

²² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan...*, hlm. 3-4.

²³ Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* Vol 15, No. 1, (Mei 2020), hlm. 458.

²⁴ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, dan Hendro Widodo, *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam*, *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 10 No. 1, Januari-Maret 2020, hlm. 38- 39.

²⁵ J. David Smith, *Sekolah untuk Semua (Teori dan Implementasi Inklusi)*, Bandung, Nuansa Cendekia, 2018, hlm. 46.

lingkup pendidikan yang merangkul kesetaraan dan menghargai kearifan budaya.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, manajemen kurikulum pendidikan inklusif adalah proses mengelola berbagai rencana yang berkaitan dengan tujuan, sumber daya, langkah, dan penilaian institusi Pendidikan, dalam penyatuan siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas yang sama.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya adalah “Bagaimana manajemen kurikulum pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Putra Harapan Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi manajemen kurikulum pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian memberikan tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak.

²⁶ Umi Nadhiroh dan Anas Ahmadi, Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya, *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, Vol 8, No. 1, 2024, hlm. 15.

b. Manfaat Praktis:

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan administrasi kurikulum pendidikan inklusif untuk mendapatkan hasil terbaik.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini dilaksanakan untuk mempertahankan dan senantiasa mengembangkan pengetahuan dan strategi guru dalam mengajar dengan materi yang menarik dan kreatif sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik.

3) Bagi Wali Murid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti nyata pada wali anak didik, bahwasanya anak-anak berkebutuhan khusus juga layak mendapatkan pendidikan dengan bersekolah satu kelas dengan anak-anak yang normal.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan, dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan kurikulum inklusi di TK.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Resti Ulfaturrizqiyah, pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini di KB Durian Emas Purwokerto*. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa, KB Durian Emas mempunyai peserta didik yang berkebutuhan khusus yang beragam, penyelenggaraan pendidikan inklusi menggunakan kurikulum nasional yang dimodifikasi untuk para ABK sesuai dengan tingkat kemampuannya dengan proses pembelajarannya menggunakan model *pull out*.²⁷ Persamaan isi skripsi ini dengan penelitian

²⁷ Resti Ulfaturrizqiyah, "Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini di KB Durian Emas Purwokerto", *Skripsi*, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023, hlm. 3.

yang saya lakukan, yaitu untuk para ABK dalam pembelajaran menggunakan cara yang berbeda-beda, tergantung kesulitan yang dimiliki anak. Perbedaannya, skripsi ini fokus pada pendidikan inklusinya, sedangkan penelitian saya fokus pada kurikulumnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Okta Wulandari, pada tahun 2024 dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan inklusif direncanakan dan disusun berdasarkan Kurikulum pemerintah yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.²⁸ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menerapkan kurikulum pemerintah yang kemudian dimodifikasi, perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Awal Kurnia Putra Nasution yang berjudul *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Inklusi di Taman Kanak-kanak*. Menunjukkan hasil bahwa Taman Kanak-kanak Luar Biasa Cinta Negeri Kampung Kute, penerapan Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAUD, menggunakan cara yang berbeda-beda pada setiap anak²⁹, penerapan cara seperti ini disebabkan karena setiap anak yang berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan masing-masing, dan dalam membimbing anak berkebutuhan khusus menggunakan Guru Pembimbing Khusus yaitu guru yang bertugas menjembatani kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam proses pembelajaran.³⁰ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, dalam pembelajaran menggunakan cara yang berbeda-beda sesuai dengan

²⁸ Ayu Okta Wulandari, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur", SKRIPSI, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024, hlm. 52.

²⁹ Awal Kurnia Putra Nasution, Kurikulum...hlm. 94.

³⁰ Awal Kurnia Putra Nasution, Kurikulum...hlm. 95.

kesulitan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tersebut, dan perbedaannya yaitu terletak dilokasi penelitiannya.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Endro Wahyuno, Ruminiati, dan Sutrisno yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar*. Mendapatkan hasil, bahwa jenis-jenis anak berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pendidikan inklusif terdiri dari berbagai jenis dengan karakteristiknya masing-masing, mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran di kelas, permasalahan yang dihadapi guru kelas dalam pendidikan inklusif pada umumnya adalah masalah sulitnya ABK menerima materi sesuai dengan kurikulum yang ada, pengembangan kurikulum dalam pendidikan inklusif tingkat pendidikan dasar, perlu mempertimbangkan adanya kebutuhan-kebutuhan khusus dari ABK yang belum terakomodasi dalam kurikulum reguler.³¹ Persamaan pada penelitian ini bahwa dalam suatu lembaga pendidikan inklusi memiliki murid yang karakternya berbeda-beda. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud di sini adalah penempatan unsur- unsur permasalahan dan urutannya di dalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang disusun secara terstruktur dan logis. Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian, sehingga dapat memudahkan. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, tiga bagian tersebut adalah bagian awal, kedua dan akhir, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bagian pertama pada skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

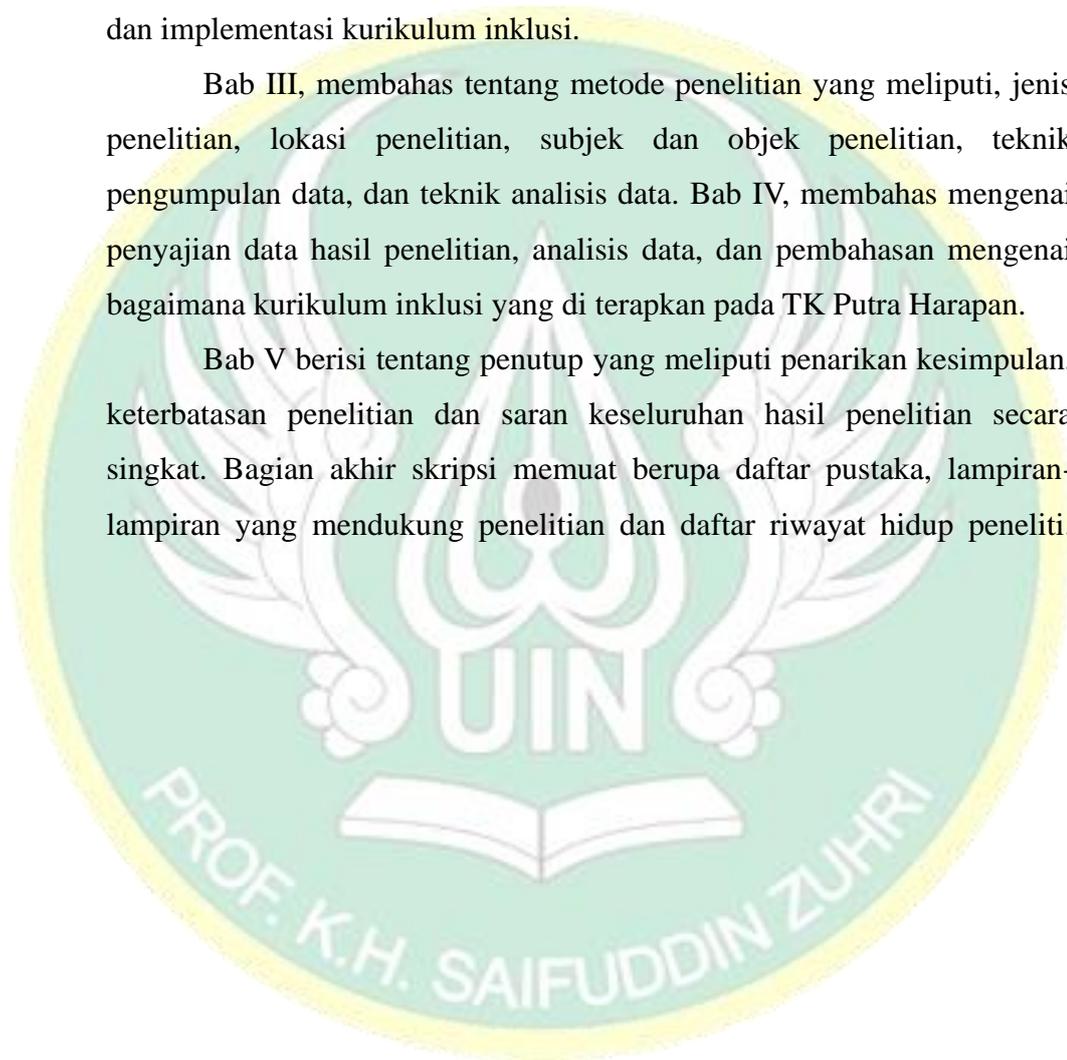
³¹ Endro Wahyuno, Ruminiati, dan Sutrisno, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar*, *Sekolah Dasar*, Vol 23, Nomor 1, Mei 2014, hlm. 79.

Sedangkan bagian kedua terdiri dari 5 bab, yang berisi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, terdiri dari:

Bab I adalah bagian pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II, yaitu merupakan landasan teori, yang berisi kurikulum inklusi, pendidikan inklusi, paud, dan implementasi kurikulum inklusi.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV, membahas mengenai penyajian data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai bagaimana kurikulum inklusi yang di terapkan pada TK Putra Harapan.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi penarikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir skripsi memuat berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, dengan kata kerjanya adalah *to manage* yang diartikan sebagai upaya mengurus atau mengelola.³² Jadi, manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan orang untuk menggerakkan, memapankan, menempatkan dan memberdayakan orang lain dengan maksud agar mereka mampu bekerja/berbuat secara terpadu, sitemik kearah tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain manajemen adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan atau keahlian dan keterampilan para anggota.³³

Abdus Salam mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan menggerakkan seluruh sumber daya organisasi secara sinergik menuju pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³⁴ Selain itu, Ali Imron berpendapat bahwa manajemen adalah suatu aktivitas yang dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih, yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai tujuan.³⁵

³² Novan Ardy, Wiyani, Konsep Dasar Manajemen..., hlm. 1.

³³ Muh Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, 2020), hlm. 5.

³⁴ Muhammad Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Sholichin, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 13.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 12.

2. Fungsi Manajemen

Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi manajemen menurut beberapa ahli:

a. Perencanaan

Arifudin (2021) mengatakan, perencanaan adalah proses menentukan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana kegiatan kerja organisasi.³⁶ Perencanaan menurut Mulyono (2010) adalah suatu proses yang dilakukan secara rasional dan sistematis dengan tujuan untuk menetapkan keputusan, kegiatan, atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁷

Menurut Robins (1978) perencanaan adalah menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukannya, dan siapa yang melakukan hal itu.³⁸ Menurut pendapat saya, perencanaan manajemen adalah proses sistematis yang melibatkan penentuan tujuan, perancangan strategi, dan penyusunan langkah-langkah konkret untuk mencapainya, sambil mempertimbangkan potensi risiko dan peluang, sehingga organisasi dapat beroperasi secara efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan.

Perencanaan pendidikan sangat penting karena dapat digunakan sebagai pedoman atau arah untuk pelaksanaan pendidikan, acuan untuk melacak kemajuan dan pelaksanaan program, kriteria penilaian untuk menemukan hambatan atau

³⁶ Dian Wahyu Sri Lestari, dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Literasi *Habit Forming* Pada Anak Usia Dini", Jurnal AUDHI, Vol. 6, No. 1, Juli 2023, hlm. 50.

³⁷ Catur Menik Wijayanti, dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Mereka di TK Kelurahan Sokanegara", *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 7, No 1, Februari 2024, hlm. 4.

³⁸ Muh Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen...*, hlm. 50.

penyimpangan, dan lebih dari itu, dapat berfungsi sebagai sarana untuk pembaharuan atau inovasi. (Supandi, 1985).³⁹

b. Pengorganisasian

Kesuksesan yang ingin dicapai dengan baik, manusia harus bekerja sama atau bermasyarakat dengan orang lain karena hanya dengan hidup bermasyarakat manusia dapat mencapai apa yang mereka inginkan dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam hidup bermasyarakat, atau lebih dikenal sebagai berorganisasi, manusia dapat menunjukkan sifat yang baik (berperilaku baik).

Syafaruddin dan Irwan Nasution mengartikan pengorganisasian sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur, menggunakan serta memberdayakan berbagai sumber daya yang ada dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁴⁰ Sedangkan pengorganisasian, menurut pendapat saya, adalah proses mengatur dan menyusun sumber daya, secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pembagian tugas, penetapan tanggung jawab, koordinasi antar individu atau tim, serta pembentukan struktur kerja yang efisien, sehingga setiap elemen dalam organisasi dapat berkontribusi secara optimal dan terintegrasi.

c. Pelaksanaan

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian

³⁹ Muh Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen...*, hlm. 53.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan...*, hlm, 21.

Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.⁴¹

Menurut pendapat saya, pelaksanaan manajemen adalah proses penerapan rencana yang telah direncanakan dengan melibatkan koordinasi, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada. Pelaksanaan memastikan bahwa setiap langkah yang direncanakan dijalankan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta meminimalkan hambatan dan ketidaksesuaian yang mungkin terjadi selama proses tersebut.

d. Pengontrolan

Pengawasan pendidikan tentu tidak jauh dari kegiatan supervisi sebagai satu proses dalam pembinaan guru. Supervisi pendidikan merupakan serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan berupa layanan profesional dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran (Ärlestig & Törnsen, 2014).⁴²

Menurut pendapat saya, pengontrolan dalam manajemen adalah proses untuk memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi serta memastikan bahwa segala aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup identifikasi perbedaan antara hasil yang diinginkan dan hasil yang tercapai, serta mengambil tindakan korektif yang diperlukan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

⁴¹ Noneng Sumiaty, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19", *INTELEKTIVA*, VOL 3 NO 4, DESEMBER 2021, hlm. 58-9.

⁴² Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga", *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, 2021, hlm. 13.

e. Pengevaluasian

Arikunto (2008) menjelaskan evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang dicapai pada beberapa kegiatan yang direncanakan guna mendukung tercapainya tujuan.⁴³ Provus mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar tertentu yakni untuk mengetahui apakah terdapat selisih atau tidak.⁴⁴

Evaluasi dalam manajemen menurut saya adalah proses sistematis untuk menilai pencapaian tujuan organisasi dan kinerjanya dengan membandingkannya dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan, menemukan kelemahan, dan memberikan masukan untuk perbaikan dan pengambilan keputusan di masa depan, sehingga organisasi dapat terus berkembang dan mencapai hasil yang lebih baik.

B. Kurikulum Pendidikan Inklusi

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Inklusi

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu.⁴⁵ Menurut Crow and Crow, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Jadi kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau

⁴³ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2019, hlm. 149.

⁴⁴ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta), 2015, hlm. 251.

⁴⁵ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, No. 1, 2011, hlm. 16.

orang-orang pandai masa lampau yang telah disusun sistematis dan logis.⁴⁶

Halimah berpendapat bahwa kurikulum inklusi, yaitu kurikulum yang mengutamakan kepentingan individu anak yang berbeda satu sama lainnya. Setiap anak memiliki kebutuhan khusus, memiliki keragaman budaya dan bahasa yang memungkinkan setiap anak belajar dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri. Kurikulum inklusi mencerminkan kesadaran dan kepekaan terhadap keragaman dalam semua bidang kehidupan anak, baik itu budaya, sosial, bahasa, agama, jenis kelamin, maupun kemampuan. Dalam pendidikan inklusi bukan anak yang dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum tetapi kurikulumlah yang harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan anak demi pengembangan semua potensi kemanusiaannya.⁴⁷

Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi pada dasarnya adalah jenis kurikulum reguler yang berlaku pada sekolah umum. Namun, karena hambatan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus sangat bervariasi, mulai dari yang ringan, sedang, sampai berat maka pada implementasinya kurikulum reguler perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sehingga sesuai kebutuhan peserta didik.⁴⁸

2. Macam-macam Model Kurikulum Pendidikan Inklusi

Macam-macam model kurikulum inklusi yang umum diterapkan:

a. Model Eskalasi atau Akselerasi

Model kurikulum ini mempercepat dan memperluas waktu serta penguasaan materi. Model ini khususnya digunakan untuk siswa yang memiliki kecepatan belajar yang luar biasa, serta memiliki kecerdasan dan bakat yang luar biasa.

⁴⁶ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum...", hlm. 17.

⁴⁷ Awal Kurnia Putra Nasution, Kurikulum..., hlm. 93.

⁴⁸ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 124.

b. Model Duplikasi

Model duplikasi artinya kurikulum yang digunakan untuk PDBK (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus) sama dengan kurikulum yang digunakan peserta didik pada umumnya yang non-PDBK. Mungkin hambatan yang dialami tidak terlalu berat sehingga masih dapat mengikuti kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.

c. Model Simplikasi atau Modifikasi

Model ini menggunakan kurikulum umum yang dimodifikasi, disederhanakan tanpa harus menghilangkan substansi, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan PDBK. Modifikasi dan penyederhanaan kurikulum dapat dilakukan dalam salah satu atau lebih dari hal-hal berikut, yaitu tujuan, isi, metode dan cara penilaian.⁴⁹ Karena penilaian berfungsi sebagai pengarah perilaku seseorang. Nilai adalah pemahaman tentang sesuatu, yang memiliki kekuatan untuk mendorong seseorang untuk mewujudkannya. Nilai bersifat afektif dan kognitif karena nilai adalah rasa yang dapat dinikmati dan memiliki motivasi untuk terwujud (Hartono, 2011).⁵⁰

Modifikasi terjadi pada empat komponen utama pembelajaran, yaitu:

- 1) Modifikasi tujuan, yaitu mengubah tujuan pembelajaran kurikulum standar nasional agar sesuai dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus serta peserta didik berkebutuhan khusus mempunyai rumusan kompetensi sendiri yang berbeda dari peserta didik reguler, baik yang

⁴⁹ Farah Arriani, dkk, *Panduan Pendidikan Inklusif*, Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, hlm. 5.

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto, *Thufula*, Vol. 8, No. 1, Januari – Juni 2020, hlm. 31.

terkait dengan SKL, SK, KD, maupun indikator Keberhasilan.

- 2) Modifikasi isi materi, yaitu mengubah isi materi pembelajaran peserta didik reguler agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan sajian materi yang tingkat kedalaman, keluasan, serta kesulitannya berbeda dari materi yang diberikan kepada peserta didik reguler.
- 3) Modifikasi proses, yaitu mengubah kegiatan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus sehingga berbeda dari peserta didik reguler, mencakup penggunaan metode mengajar, lingkungan belajar, waktu, dan lain-lain.
- 4) Modifikasi evaluasi, yaitu mengubah sistem evaluasi sesuai dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus serta peserta didik berkebutuhan khusus menjalani sistem evaluasi yang berbeda dari peserta didik reguler.⁵¹

d. Model Substitusi

Model kurikulum ini mengganti beberapa bagian dari kurikulum umum, dengan sesuatu yang kurang lebih setara. Contoh kegiatan menggambar tidak perlu diberikan bagi anak dengan hambatan penglihatan, diganti dengan kegiatan lain yang setara, misalnya menyanyi, atau membuat patung dari bahan yang lunak. Contoh lain anak dengan hambatan pendengaran, mungkin tidak perlu mengikuti pelajaran *listening comprehension*, dan dapat digantikan dengan kegiatan lain yang setara, misalnya mengarang, atau menulis cerita.

e. Model Omisi

Aspek tertentu kurikulum umum sebagian besar ditiadakan menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Mereka dapat dibuatkan kurikulum khusus

⁵¹ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusi...*, hlm. 127.

yang bersifat individual berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen.⁵²

C. Pendidikan Inklusi

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di gunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.⁵³

Prof. Zaharai Idris, menjelaskan pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.⁵⁴ Pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.⁵⁵

⁵² Farah Arriani, dkk, Panduan Pendidikan Inklusif..., hlm. 6.

⁵³ Abd Rahman BP, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa*, Vol 2, No. 1, 2022, hlm. 3.

⁵⁴ Abd Rahman BP, dkk, Pengertian Pendidikan..., hlm. 4.

⁵⁵ Abd Rahman BP, dkk, Pengertian Pendidikan..., hlm. 3.

Marthan mengatakan inklusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*inclusion*” yang memiliki arti termasuk dan memasukkan.⁵⁶ Kata inklusi sendiri digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya dan lainnya.⁵⁷

Menurut Sakinah (2012), inklusi adalah sebuah sistem ideologi yang dilandasi wawasan kebersamaan. Artinya, setiap warga sekolah, meliputi masyarakat, kepala sekolah, guru, pengurus yayasan, petugas administrasi sekolah, para siswa dan orang tua menyadari tanggung jawab bersama dalam mendidik semua siswa untuk mengoptimalkan potensi agar mereka dapat berkembang secara optimal. Pendidikan inklusi tidak hanya sekedar menempatkan siswa yang berkelainan secara fisik dengan siswa normal (regular), lebih dari itu inklusi juga berkaitan dengan cara orang dewasa dan teman sekelas yang normal menyambut semua siswa dalam kelas dan mengenali bahwakeanekaragaman siswa tidak mengharuskan penggunaan pendekatan tunggal untuk seluruh siswa. Oleh karena itu, keberagaman yang terjadi disuatu masyarakat adalah sesuatu yang lumrah atau normal, keberagaman individu yang terjadi dimasyarakat dapat berupa perbedaan, sosial kultural, sosioemosional, kelainan fungsi anggota tubuh, kelainan fungsi mental dan sebagainya.⁵⁸

Pendidikan inklusi secara sederhana diartikan sebagai memasukkan anak berkebutuhan khusus ke dalam sekolah reguler bersama dengan anak normal lainnya. Semua anak, terlepas dari kemampuan dan ketidakmampuannya, jenis kelamin, status sosial,

⁵⁶ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusi...*, hlm. 17.

⁵⁷ Dinar Westi Andini, *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*, Sleman, PT Kanisius, 2020, hlm. 15.

⁵⁸ Awal Kurnia Putra Nasution, *Kurikulum...*, hlm. 93.

ekonomi, suku, latar belakang budaya, bahasa, dan agama, menyatu dalam komunitas sekolah yang sama,

Pendidikan inklusi, menjadikan anak berkebutuhan khusus dididik bersama anak normal agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi kenyataan bahwa dalam masyarakat ada anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan.⁵⁹ Anak berkebutuhan khusus perlu diberikan kesempatan dan peluang yang sama dengan anak normal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah terdekat. Perlunya persiapan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, agar diharapkan dapat memecahkan salah satu persoalan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus.⁶⁰ Proses identifikasi dan penilaian yang akurat perlu dilakukan oleh tenaga yang terlatih dan profesional dibidangnya untuk menyusun program pendidikan yang sesuai.

Pendidikan inklusi merupakan salah satu kebijakan nasional dalam rangka penuntasan wajib belajar. Pendidikan inklusi diselenggarakan pada jalur formal, jalur nonformal, dan jalur informal. Jalur formal meliputi TK/RA/TKLB, SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK atau sederajat. Jalur nonformal meliputi PAUD, Paket A, Paket B, dan Paket C. Jalur informal hanya meliputi *homeschooling*.

Pendidikan inklusi bertujuan memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik berkebutuhan khusus atau yang berbakat seluas-luasnya untuk mendapatkan kesempatan pendidikan berkualitas dan bermakna serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif. Pendidikan inklusi tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi juga memberikan kontribusi positif untuk pengembangan karakter peserta didik yang tidak berkebutuhan khusus.

⁵⁹ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusi ...* hlm. 17-18.

⁶⁰ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusi...*, hlm. 18-19.

Mereka dapat belajar berempati, bertoleransi, serta menghargai perbedaan di dunia, Oleh karena itu, ada beberapa hal penting yang perlu diingat di dalam penerapan pendidikan inklusi di sekolah, sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya setiap anak berbeda-beda (memiliki perbedaan kemampuan, minat, bakat, latar belakang etnis, dan lain sebagainya).
- b. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan untuk belajar.
- c. Sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu diubah untuk mengakomodir kebutuhan semua anak (termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus).⁶¹

2. Model Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi memiliki keragaman peserta didik dalam hal latar belakang, kemampuan, serta kapasitas, dari tingkatan kemampuan dan kapasitas luar biasa sampai peserta didik berkebutuhan khusus. Pelayanan pendidikan bersama-sama menyebabkan hubungan di antara semua peserta didik berlangsung secara interaktif untuk saling memahami, mengerti, serta menerima perbedaan dalam meningkatkan empati, simpati, toleransi, dan kerja sama. Anak berkebutuhan khusus tetap dapat belajar di kelas reguler dengan penyediaan guru pendamping selain guru kelas.

Anak berkebutuhan khusus, pada waktu tertentu diberikan pelayanan di ruangan khusus, dipisahkan dari anak normal, serta ditangani oleh guru khusus atau pendamping. Kegiatan khusus ini dimaksudkan untuk memberikan terapi sesuai dengan kebutuhan. Sangat diperlukannya guru yang mempunyai kompetensi sebanding dengan guru SLB untuk menjadi guru pendamping atau sebagai guru tamu untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus.⁶²

⁶¹ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusi...*, hlm. 20.

⁶² David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusi...*, hlm. 25.

Model-model pembelajaran dalam pendidikan inklusi yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik, baik peserta didik normal maupun berkebutuhan khusus meliputi:

- a. Model kelas reguler (inklusi penuh), yaitu anak berkebutuhan khusus yang tidak mengalami gangguan intelektual signifikan dapat mengikuti pembelajaran di kelas reguler. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengumpulkan atau mencampur peserta didik anak berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal.
- b. Model *cluster*, yaitu anak berkebutuhan khusus dikelompokkan tersendiri. Dalam pembelajaran model ini semua peserta didik tanpa kecuali belajar bersama-sama walaupun bagi anak berkebutuhan khusus perlu didampingi seorang pendamping agar mereka dapat menerima pembelajaran sebagaimana layaknya anak normal.
- c. Model *pull out*, yaitu anak berkebutuhan khusus dipindahkan ke ruang khusus untuk mendapatkan pelajaran tertentu dan didampingi guru khusus. Tidak selalu anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama sepanjang waktu dengan anak normal, karena pada waktu tertentu anak berkebutuhan khusus ditarik dari kelas reguler untuk diberikan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka.
- d. Model *cluster and pull out*, yaitu kombinasi antara model *cluster* dan *pull out*. Model pembelajaran ini dilaksanakan pada waktu tertentu dan anak berkebutuhan khusus dikelompokkan tersendiri, tetapi masih dalam satu kelas reguler dengan pendamping khusus. Pada waktu lain anak berkebutuhan khusus ditempatkan di kelas lain untuk diberikan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka.
- e. Model kelas khusus, yaitu sekolah menyediakan ruang kelas khusus bagi anak berkebutuhan khusus, tetapi untuk beberapa

kegiatan pembelajaran tertentu semua peserta didik digabung dengan kelas reguler. Namun pada waktu tertentu, anak diperbolehkan bergabung dengan anak normal.

- f. Model khusus penuh, yaitu sekolah menyediakan ruang kelas khusus bagi anak berkebutuhan khusus, yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak berkebutuhan khusus yang lain. Kelas seperti ini hanya menampung anak berkebutuhan khusus tanpa bercampur dengan anak normal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah fenomenologi, penelitian ini merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka dan tidak dogmatis.⁶³

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara sederhana dapat difahami sebagai sebuah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak menggunakan prosedur statistik, baik itu statistik sederhana ataupun statistik yang lebih rumit.⁶⁴ Dalam penelitian kualitatif, siklus penelitian dimulai dengan memilih proyek penelitian. Kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, seterusnya mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan dimaksud tadi, menyusun catatan data yang telah dikumpulkan, dan menganalisisnya. Proses ini berlangsung berulang beberapa kali, bergantung pada lingkup dan kedalaman yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian itu sendiri.⁶⁵ Sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengidentifikasi kurikulum yang digunakan dan mendeskripsikan manajemen kurikulum inklusi dalam pembelajaran pada sekolah inklusi di TK Putra Harapan Purwokerto.

⁶³ Abd. Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif*, (Purwokerto selatan: Pena Persada), 2021, hlm 22.

⁶⁴ Fauzi Suharsiwi, *Sukses Penelitian Kualitatif...*, hlm 27.

⁶⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), 2020, hlm. 21.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di PAUD Terpadu Putra Harapan, Gg. Slobor No.3, Rejasari, Kober, Kec. Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53132, dengan luas tanah 1,250 m², akreditasi B dan NPSN 20355363. Alasan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti memilih TK Putra Harapan sebagai lokasi penelitian diantaranya yaitu:

- a. Lokasi yang terjangkau
- b. Sekolah yang sudah menerapkan pendidikan inklusi, serta memiliki anak yang berkebutuhan khusus
- c. TK ini merujuk pada dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum individual atau PPI (Program Pembelajaran Individual)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya:

- a. Tahap pertama: Peneliti melakukan observasi dan penggalian data awal yang dibutuhkan penulis di TK Putra Harapan, pada tanggal 30 Oktober 2023.
- b. Tahap kedua: Peneliti melakukan observasi lanjutan, meliputi wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dari TK Putra Harapan, pada tanggal 28 Oktober 2024.
- c. Tahap ketiga: Peneliti melakukan observasi lanjutan, meliputi wawancara dan dokumentasi dengan waka kurikulum dari TK Putra Harapan, pada tanggal 5 November 2024.
- d. Tahap keempat: Peneliti melakukan observasi lanjutan meliputi wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas inklusi (guru pendamping) dari TK Putra Harapan, dan penyelesaian pengelolaan data, pada tanggal 15 November 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah sumber informasi yang meliputi manusia dan dokumen. Memang, dalam penelitian sosial manusia secara individual maupun komunal (kelompok) lumrah diposisikan sebagai informan. Dari merekalah peneliti dapat memperoleh informasi.⁶⁶ Adapun subjek penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr, selaku Kepala Sekolah TK Putra Harapan

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin, dan juga bertanggung jawab secara menyeluruh atas jalannya suatu lembaga pendidikan, yang menciptakan dan mengawasi sistem manajemen kurikulum, kemudian ditetapkan dan mulai digunakan di sekolah.

- b. Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh yang diberikan oleh kepala sekolah terkait dengan manajemen kurikulum yang akan diterapkan. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama guru dan kepala sekolah menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi terhadap kurikulum yang akan dan telah dilaksanakan di lembaga tersebut.

- c. Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi TK Putra Harapan

Guru pendamping TK Putra Harapan, merupakan orang yang bertanggung jawab terkait penyusunan program pendidikan, membuat tata tertib dari pembelajaran, menyusun program pembelajaran dan mendata semua siswa di kelas inklusi TK Putra Harapan.

⁶⁶ M. Sobry dan M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, *Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2020, hlm. 84.

2. Objek Penelitian

Objek adalah fenomena, atau lingkungan sekitar yang jadi fokus penelitian. Objek itu bukan sebagai sumber informasi, melainkan sebagai materi yang diteliti baik yang bersifat abstrak maupun yang kongkrit.⁶⁷ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum pendidikan inklusi di taman kanak-kanak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian. Istilah “teknik pengumpulan data” kadang-kadang diistilahkan dengan “metode pengumpulan data”.⁶⁸ Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif secara gamblang dapat difahami sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan. teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.⁶⁹

Jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu, wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Berikut penjelasan mengenai ketiganya:

⁶⁷ M. Sobry dan M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, *Penelitian kualitatif...*, hlm. 84.

⁶⁸ M. Sobry dan M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, *Penelitian kualitatif...*, hlm .99.

⁶⁹ M. Sobry dan M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, *Penelitian kualitatif...*, hlm. 116.

a. Wawancara Terstruktur atau Berstandar.

Peneliti kualitatif jarang menggunakan jenis wawancara ini. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis. Wawancara ini menghemat waktu dan membatasi efek pewawancara bila sejumlah pewawancara yang berbeda terlibat dalam penelitian. Analisis data tampak lebih mudah sebagaimana jawaban yang dapat ditemukan dengan cepat. Umumnya, pengetahuan statistik penting dan berguna untuk menganalisis jenis wawancara ini. Namun jenis wawancara ini mengarahkan respon partisipan dan oleh karena itu tidak tepat digunakan pada pendekatan kualitatif. Wawancara berstruktur bisa berisi pertanyaan terbuka, namun peneliti harus diingatkan terhadap hal ini sebagai isu metodologi yang akan mengacaukan dan akan jadi menyulitkan analisisnya.

Peneliti kualitatif menggunakan pertanyaan yang berstruktur ini hanya untuk mendapatkan data sosio demografik, seperti usia, lamanya kondisi yang dialami, lamanya pengalaman, pekerjaan, kualifikasi, dsb. Kadang komite etik menanyakan jadwal wawancara yang ditentukan sebelumnya sehingga mereka dapat menemukan alur penelitian yang sebenarnya. Pada kasus ini, pedoman wawancara semi berstruktur lebih dianjurkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali. Jenis

wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan digali. Namun, pengarahan dan pengendalian wawancara oleh peneliti sifatnya minimal. Umumnya, ada perbedaan hasil wawancara pada tiap partisipan, tetapi dari yang awal biasanya dapat dilihat pola tertentu. Partisipan bebas menjawab, baik isi maupun panjang pendeknya paparan, sehingga dapat diperoleh informasi yang sangat dalam dan rinci. Wawancara jenis ini terutama cocok bila peneliti mewawancarai partisipan lebih dari satu kali. Wawancara ini menghasilkan data yang terkaya, tetapi juga memiliki *dross rate* tertinggi, terutama apabila pewawancaranya tidak berpengalaman. *Dross rate* adalah jumlah materi atau informasi yang tidak berguna dalam penelitian.⁷⁰

c. Wawancara Semi Terstruktur

Kategori wawancara ketiga adalah wawancara semi terstruktur yang biasanya bersifat kualitatif. Wawancara ini terdiri dari batang pertanyaan yang dapat direspon secara bebas. Kemudian diikuti dengan pertanyaan lanjutan dan probe berdasarkan rencana pertanyaan atau jawaban yang muncul dari tanggapan peserta.

Wawancara semi terstruktur digunakan ketika peneliti cukup tahu tentang topik atau fenomena sosial yang diteliti (misalnya batas-batas topik dan apa yang dan tidak berkaitan dengan pertanyaan penelitian) tetapi tidak tahu dan tidak dapat mengantisipasi semua jawaban. Pertanyaan diajukan kepada semua

⁷⁰ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No.1, Maret 2007, hlm. 36-37.

responden dalam urutan yang sama. Wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka, dalam format tertulis, atau melalui telepon. Karena pertanyaan tidak dapat diubah begitu pengumpulan data dimulai. Data dianalisis sekaligus pada akhir pengumpulan data. Analisis data wawancara semi terstruktur dapat dilakukan dengan analisis isi atau analisis tematik.⁷¹

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana wawancara ini menggabungkan dua jenis elemen, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah merencanakan daftar pertanyaan atau topik yang akan diajukan kepada narasumber, tetapi mereka memberikan kebebasan kepada narasumber untuk memberikan tanggapan, dan jenis wawancara ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru berdasarkan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara, yang memungkinkan penggalian informasi lebih luas dan mendalam.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang dihasilkan mampu mendeskripsikan orang, kejadian, peristiwa dan makna-makna yang disampaikan oleh subjek. Teknik observasi dalam pengumpulan data lebih akurat dibandingkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi memungkinkan seseorang atau peneliti dapat mengindra, melihat, mendengar, mencium, meraba dan merasakan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Observasi penelitian, ketepatan data dan teknik yang digunakan merupakan sebuah tuntutan. Proses observasi haruslah runtun. Peneliti menghimpun data sesuai rumusan masalah yang ingin diketahu jawabannya. Observasi bermanfaat untuk mendapatkan data yang lebih

⁷¹ Jogiyanto Hartono, dkk, *Metoda Wawancara*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), hlm. 9.

ekstensif, luas dan faktual mengenai kondisi aktual objek yang diamati. Melalui observasi peneliti dapat dengan leluasa mengindra apa yang terjadi di lapangan penelitian.

Observasi terbagi menjadi dua, yaitu, observasi partisipan, observasi non partisipan. Observasi Partisipan. Orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. Sedangkan observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam peri kehidupan observee. Jenis observasi yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh observee.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengannya. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Artinya hasil penelitian kualitatif lebih akurat, kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen yang ada. Dokumen tersebut berfungsi untuk menyelaraskan, meluruskan dan atau menguatkan hasil observasi dan wawancara.⁷²

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan datanya. Teknik triangulasi adalah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan

⁷² M. Sobry dan M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, *Penelitian kualitatif...*, hlm. 130.

teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁷³ Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas inklusi atau guru pendamping khusus di TK Putra Harapan. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan⁷⁴

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.⁷⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data bisa diolah dan bisa disimpulkan, yang pada akhirnya, kesimpulan itulah yang menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.

⁷³ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150.

⁷⁴ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..., hlm. 150.

⁷⁵ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..., hlm. 151.

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Proses analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

2. *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kegiatan akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya.⁷⁶



⁷⁶ Fauzi Suharsiwi, Sukses Penelitian Kualitatif..., hlm. 84-85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

TK Putra Harapan ini, berada di Bawah naungan Lembaga Pengembangan Anak “Putra Harapan”, yang terletak di Jl. Ks Tubun Gg Slobor No.03 Kober Purwokerto Barat. Didirikan oleh Yayasan Islam Abdul Mukti merupakan salah satu sekolah islam terpadu yang terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang. Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk karakter yang baik dari peserta didik. TK Putra Harapan juga menerima anak-anak yang memiliki hambatan perkembangan (ABK) untuk bermain dan belajar bersama, dan ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas sebagai salah satu sekolah inklusi di wilayah Kabupaten Banyumas.

Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber belajar dan laboratorium sosialisasi. Sekolah merancang fasilitas belajar peserta didik yang didasarkan pada fase perkembangan belajar peserta didik. Penataan ruang kelas dan ruang lainnya didasarkan atas pertimbangan karakteristik peserta didik dan kebutuhannya sehingga memudahkan guru dalam mengelola dalam menyediakan fasilitas serta kegiatan pembelajaran. Ruang kelas, area permainan dan area sosialisasi peserta didik disesuaikan kebutuhan bermain peserta didik secara leluasa. Ragam permainan dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan motorik dan sosialisasi peserta didik. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat peserta didik berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi peserta didik berjalan sesuai yang diharapkan.

1. Profil TK Putra Harapan

- a. Status Satuan Pendidikan : Swasta
- b. NPSN : 20355363
- c. Ijin operasional : 421.1/279/2019
- d. Tahun didirikan : 1996
- e. Yayasan pendiri : Yayasan Islam Abdul Mukti
- f. Akreditasi : Terakreditasi B

2. Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik Reguler	150
Jumlah Peserta Didik Inklusi	21

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala Sekolah	1 Orang
Guru Kelas	7 Orang
Guru Pendamping	7 Orang
Guru Pendamping Khusus	1 Orang
Tenaga Administrasi	1 Orang
Tenaga Kebersihan	1 Orang
Penjaga Sekolah	1 Orang

4. Sarana dan Prasarana

- a. Kepemilikan tanah : Sendiri
- b. Luas tanah : 1, 250 m²
- c. Bagunan permanen : terdiri dari 2 lantai
- d. Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- e. Ruang UKS : 1 ruang
- f. Ruang kelas : 7 ruang
 - 1) Meja persegi
 - 2) Meja bundar
 - 3) Kursi ukuran anak
 - 4) Rak mainan anak

- 5) Loker
 - 6) Layar LCD
 - 7) Papan tulis besar
 - 8) Kipas angin
 - 9) Rak untuk menyimpan perlengkapan/alat kegiatan anak
- g. Ruang guru : 1 ruang
 - h. Ruang perpustakaan : 1 ruang
 - i. Mushola : 1 ruang
 - j. Dapur : 1 ruang
 - k. Kamar mandi/wc guru : 1 ruang
 - l. Kamar mandi/wc siswa : 2 ruang
 - m. Kamar mandi/wc tamu : 1 ruang
 - n. Gudang : 1 ruang
5. Visi, Misi, Tujuan
- a. Visi
Menjadi sekolah tempat menyemai calon pemimpin
 - b. Misi
 - 1) Mengembangkan semua potensi kecerdasan siswa.
 - 2) Membantu orang tua dalam mewujudkan anak yang sholeh dan sholehah.
 - 3) Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, berprestasi dan mempunyai jiwa kepemimpinan.
 - 4) Memiliki pola pendidikan dan pengajaran secara terpadu melalui metode belajar sambil bermain.
 - c. Tujuan
 - 1) Terwujudnya siswa yang memiliki kemandirian dan memiliki kesiapan untuk menempus sekolah dasar
 - 2) Terwujudnya siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang Aqidah, ibadah dan akhlak

- 3) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara terpadu dengan pendekatan belajar sambil bermain dikemas di pusat-pusat pembelajaran.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan kecakapan dan pembiasaan adab harian dalam pembelajaran
- 5) Mengembangkan pola integrasi keislaman pada pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang telah diperoleh, hasil dari penelitian berupa deskripsi analisis yang disajikan dalam uraian bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan menggunakan kata-kata yang disusun menjadi kalimat, dan data yang berhasil didapat melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. TK Putra Harapan merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi di Purwokerto. Sekolah ini merupakan TK inklusi pertama yang didirikan di Kabupaten Banyumas, dengan menyiapkan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya yang berkebutuhan khusus. Disampaikan oleh kepala sekolah TK Putra Harapan, Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr.

“Ini merupakan sekolah PAUD inklusi pertama di Kabupaten Banyumas sejak tahun 2002, sedangkan untuk berdirinya sekolah ini ditahun 1996, berarti untuk program inklusi kurang lebih sudah 24 tahun diadakan. Dari pengalaman menangani bisa dikatakan sudah matang, baik terkait anak, orangtua, ragam main, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain.”⁷⁷

Kurikulum yang digunakan pada TK Putra Harapan, pada dasarnya mengikuti yang telah ditetapkan pemerintah. Namun, pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Putra Harapan ini menggunakan kurikulum yang modifikasi atau dibuat sendiri, karena menyesuaikan dengan kebutuhan pada tiap anak, yaitu program pembelajaran individual

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr., selaku kepala sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 28 Oktober 2024.

(PPI). Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Putra Harapan, Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr.

“Kurikulum yang digunakan pada TK ini mengikuti kebijakan pemerintah, yaitu kurikulum merdeka. Begitupun kelas inklusi juga menggunakan kurikulum merdeka, hanya saja mereka ada PPI (Program Pembelajaran Individual).”⁷⁸

Wawancara diatas menjelaskan, bahwa pada TK Putra Harapan, kurikulum merdeka masih digunakan di kelas inklusi dengan penyesuaian khusus. Anak-anak dalam kelas inklusi yang memiliki kebutuhan khusus juga mengikuti kurikulum ini, tetapi mereka juga dapat mendapatkan dukungan tambahan melalui Program Pembelajaran Individu (PPI). PPI membantu anak-anak inklusi mendapatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Hasil dari penelitian ini menyajikan data tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusi, dengan langkah-langkah yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan pengawasan. Langkah-langkah tersebut dijadikan tolak ukur atau standar dalam mencapai suatu keberhasilan. Penulis akan membahas mengenai manajemen kurikulum inklusi di TK Putra Harapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Inklusi di TK Putra Harapan

Proses merancang, menyusun, dan mengorganisasi materi ajar, serta metode pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam program pendidikan, guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu, itu disebut dengan perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum TK Putra Harapan, direncanakan pada awal semester, sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran semester awal. Rapat kerja akan diadakan nantinya, yang didalamnya akan membahas bagaimana perencanaan yang akan dibuat untuk satu tahun kedepan, hingga pembahasan mengenai pengevaluasian kurikulum.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr., selaku kepala sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 28 Oktober 2024.

Pada TK Putra harapan, perencanaan dan pembelajaran disusun dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi yang dimiliki anak, baik yang berkebutuhan khusus atau anak reguler. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Putra Harapan, Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr.

“Pada perencanaan kelas inklusi kami mengikuti anak reguler, karena anak yang memiliki kebutuhan khusus, berhak mendapatkan pembelajaran, kegiatan, program yang sama dengan seluruh anak reguler, hanya ditambah dengan program pembelajaran individual, jadi kegiatan lebih banyak.”⁷⁹

Hal yang sama disampaikan Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan.

“Perencanaan untuk kelas pintar kita tetap mengacu dengan kurikulum dinas, yaitu kurikulum merdeka dan penggunaan kurikulum muatan lokal, keduanya kami modifikasi, kita sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus, jadinya dinamakan kurikulum PPI (Program Pembelajaran Individual).”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa sekolah TK Putra Harapan masih menggunakan pedoman yang ditetapkan oleh dinas pendidikan dalam perencanaannya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pendekatannya memberikan kebebasan dalam menyesuaikan materi ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dnegan kebutuhan dan potensi tiap anak. Selain penggunaan kurikulum merdeka, TK Putra Harapan juga menggabungkannya dengan kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal sendiri adalah kurikulum yang berisi materi dan proses pembelajaran yang direncanakan dan diatur, berkaitan dengan potensi dan keunikan lokal.

Semua anak yang memiliki keterbatasan pada dirinya, berhak mengikuti semua program-program pendidikan, kegiatan sekolah, dan

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr., selaku kepala sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 28 Oktober 2024.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan, pada tanggal 6 November 2024.

pengalaman lainnya, yang sama seperti anak umum lainnya (anak reguler). Namun, anak-anak yang berkebutuhan khusus tetap memerlukan metode pengajaran yang berbeda, untuk membantu melatih dan mengembangkan kebutuhan yang dimilikinya. Perbedaan kondisi antara anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler disekolah tersebut, maka pihak sekolah membuat kurikulum modifikasi, atau kurikulum khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki tiap anak inklusi, yang disebut dengan program pembelajaran individual (PPI). Penjelasan sebagai berikut:

a. Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus

Hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum inklusi adalah dengan melakukan deteksi dini atau pengamatan. Pengamatan atau deteksi dini bermanfaat untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada anak sedini mungkin. Hal ini disampaikan oleh Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi.

“...pada tahap awal mereka akan diobservasi atau deteksi dini, dan untuk anak yang berkebutuhan khusus, biasanya para guru sudah bisa mendeteksi diawal, walaupun ditutupi oleh orangtuanya.”⁸¹

Menurut pernyataan tersebut, pada tahap awal dalam perencanaan kurikulum kelas inklusi, dimulai dengan para guru yang melakukan deteksi dini untuk mengetahui bagaimana kondisi pada anak. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak menerima perhatian dan dukungan yang tepat sejak dini.

Karena pengalaman dan pelatihan yang mereka miliki dalam mengenali perbedaan perkembangan anak-anak, guru biasanya dapat menemukan perbedaan pada anak-anak dengan kebutuhan khusus ditahap awal. Deteksi dini ini dilakukan untuk memastikan bahwa dukungan yang diperlukan dapat diberikan

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku guru kelas inklusi sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 15 November 2024.

lebih awal, sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, pada pernyataan diatas memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya proses pemantauan dan deteksi sejak awal untuk memastikan bahwa anak-anak yang membutuhkan bantuan khusus mendapatkan perawatan yang tepat.

b. Melakukan Asesmen Diagnostik

Tahap selanjutnya, setelah dilakukannya observasi terhadap perilaku anak di sekolah pada awal pembelajaran, yaitu melakukan sebuah asesmen diagnostik. Dalam pembuatan program pembelajaran individual (PPI) memerlukan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis, kognitif, sosial, dan emosional anak, serta kebutuhan khusus yang dimilikinya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi.

“...setelah dilakukannya observasi atau deteksi dini, dan ditemukan kejanggalan, baru sianak diminta untuk ke psikolog, yang direkomendasikan oleh pihak sekolah, tetapi bisa juga dari luar.”⁸²

Dikaitkan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan.

“Kita melakukan asesmen diagnostik, jadi dikelompokkan anak-anak dengan jenis kebutuhan yang berbeda itu, kebutuhannya apa saja, dari dua puluh satu siswa berkebutuhan khusus, rata-rata berbeda jenis hambatannya”⁸³

Selama proses deteksi dini dilakukan, jika ditemukan adanya tanda-tanda atau perilaku yang menunjukkan perbedaan dengan anak umum lainnya, maka anak tersebut langsung

⁸² Wawancara dengan Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku guru kelas inklusi sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 15 November 2024.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan, pada tanggal 6 November 2024.

diberikan penanganan dini, yaitu diarahkannya pada seorang yang lebih ahli, yaitu psikolog untuk mendapat bantuan. Untuk memahami kondisi psikologis, kognitif, emosional, dan sosial seorang anak, terutama yang memiliki kebutuhan khusus, psikolog melakukan asesmen diagnostik, yang merupakan proses penilaian menyeluruh dan sistematis. Psikolog sangat berguna dalam menemukan gangguan perkembangan atau masalah yang dapat mempengaruhi cara anak belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Penyusunan CP, ATP, TP, dan Modul Ajar

Tahapan selanjutnya dari perencanaan kurikulum inklusi setelah dilakukannya asesmen diagnostik, yaitu menyusun capaian pembelajaran (CP), menyusun modul ajar, menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP), dan modul ajar terlebih dahulu. Semua direncanakan atau disusun saat semester satu, Ketika seluruh anak masih libur sekolah. Penyusunan dilakukan oleh seluruh walikelas, dan guru pendamping khusus. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka kurikulum TK Putra Harapan.

“CP, ATP, TP, modul ajar dari anak inklusi, itu berbeda dengan CP, ATP, TP, modul ajar dikelas reguler kita masih berpatok dengan kurikulum merdeka”⁸⁴

Secara keseluruhan, walaupun sama-sama masih mengacu pada kurikulum merdeka, tetapi dalam implementasinya akan berbeda, karena kebutuhan yang dimiliki anak inklusi dan anak umum juga berbeda. Dalam pendidikan inklusi, setiap siswa yang berkebutuhan khusus memiliki tantangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri dengan cermat untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dipahami

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan, pada tanggal 6 November 2024.

dengan baik oleh seluruh siswanya, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

d. Menyusun Program Pembelajaran Individual

Penyusunan program pembelajaran individual (PPI), adalah hal selanjutnya yang dilakukan dalam perencanaan. Program pembelajaran individual (PPI) adalah rencana pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan, potensi, dan karakteristik unik seorang peserta didik yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus. susunan tujuan jangka panjang dan jangka pendek sangat penting pada program pembelajaran individual (PPI), untuk memastikan bahwa tujuan tersebut dapat membantu setiap siswa mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kebutuhannya. Disampaikan oleh Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi.

“...direncanakan tiap awal masuk, dengan jangka waktu satu bulan. PPI (program pembelajaran individual) itu ada jangka panjang dan pendeknya, jadi dibikin sekaligus. Kalau dua semester belum kecapai ya diulang”⁸⁵

Kedua tujuan ini bekerja saling melengkapi dan berkesinambungan, dengan tujuan jangka pendek berfungsi sebagai langkah-langkah yang lebih praktis untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang berfokus pada pencapaian hasil belajar yang lebih besar dalam jangka waktu lebih lama, seperti satu tahun ajaran atau lebih. Tujuan jangka pendek lebih spesifik dan berfokus pada pencapaian yang lebih langsung dalam waktu yang lebih singkat, misalnya selama satu bulan atau satu semester.

Langkah berikutnya adalah menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik setiap siswa. Ini penting karena setiap siswa memiliki potensi, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan mengetahui

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku guru kelas inklusi sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 15 November 2024.

hasil asesmen, guru dapat membuat dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat dan efisien, dan hal ini memungkinkan siswa untuk berkembang dengan cara yang paling efektif bagi mereka, baik secara akademis, sosial, maupun emosional.

Program pembelajaran individual (PPI) yang telah selesai penyusunan materinya, yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik inklusi, kemudian akan didiskusikan oleh para guru. Salah satu langkah penting untuk memastikan bahwa kurikulum Program Pendidikan Individu (PPI) telah disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan.

“PPI (program pembelajaran individual) ini dibuat oleh kepala sekolah, guru pendamping khusus, walikelas kelas pintar dan walikelas kelas reguler, keempat komponen ini saling berkolaborasi dan mendukung, saling memberikan masukan mengenai perkembangan anak tersebut.”⁸⁶

Proses ini untuk memastikan bahwa metode yang digunakan untuk membantu perkembangan siswa secara optimal, sudah sesuai. Proses konsultasi ini bertujuan untuk memungkinkan para pihak yang terkait saling bekerja sama dan memberikan masukan. Berkolaborasi atau bersatunya empat komponen tersebut dalam pembuatan program pembelajaran individual (PPI) ini, guna memenuhi kebutuhan belajar siswa pada tiap komponennya.

e. Penyusunan Strategi Pembelajaran

Penyusunan strategi pembelajaran yang dibuat setelah program pembelajaran individual (PPI) telah disetujui. Strategi pembelajaran adalah suatu metode yang dirancang atau disusun

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan, pada tanggal 6 November 2024.

oleh guru, guna melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Tujuan disusunnya strategi pembelajaran ini, adalah untuk mendukung segala bentuk belajar setiap anak berkebutuhan khusus, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang dengan setara seperti anak umum lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi.

“Strategi awal yang saya gunakan adalah mengedepankan terlebih dulu kondisi emosional (mood) dari anak tersebut, karena kan anak berkebutuhan khusus tidak bisa dipaksakan. Misal, tipe anak yang sensitif sekali, ketika dipaksakan itu percuma aja, terus yang anak hiperaktif, harus tegas, jadi kalau strategi pembelajaran saya balik lagi melihat kondisi anaknya dulu”⁸⁷

Strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi anak membuat guru lebih mengeksplorasi atau menggali lebih dalam segala sesuatu mengenai media pembelajaran yang sesuai, agar siswa terfasilitasi pembelajarannya dan dapat memahami materi dengan mudah dan efektif.

2. Pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusi di TK Putra Harapan

Kegiatan dalam mengatur bagian-bagian dari kurikulum yang disusun disebut sebagai pengorganisasian kurikulum. Kepala sekolah bekerja sama dengan semua guru dan berkolaborasi dalam menentukan tugas-tugasnya. Pengorganisasian ini memiliki tujuan untuk memastikan masing-masing peserta didik, baik anak yang berkebutuhan khusus maupun yang anak umum mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa dibedakan-bedakan, maka dari itu dibutuhkannya guru yang memiliki kompetensi kemampuan yang dimiliki. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr., selaku kepala sekolah.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku guru kelas inklusi sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 15 November 2024.

“Untuk yang latar belakang pendidikannya, Pendidikan Luar Biasa (PLB) saat ini belum ada, tetapi kami sudah ada guru pendamping khusus (GPK) yang sudah memiliki sertifikat pelatihan dari kementerian, dan ditunjuk secara langsung disana. Kemudian seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, tata usaha, sampai tenaga kebersihan sudah kami berikan pelatihan dasar mulai dari cara menangani, bersikap untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, karena kami sekolah inklusi.”⁸⁸

Wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa TK Putra Harapan belum memiliki guru dari lulusan pendidikan luar biasa (PLB). Walaupun begitu, sekolah memiliki guru pendamping khusus (GPK) yang bersertifikat dari kementerian langsung, dan juga sekolah sudah mengupayakan memberikan pelatihan bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, staf tata usaha, hingga petugas kebersihan telah diberikannya pelatihan dasar tentang cara memperlakukakan dan bersikap kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan, bahwa sekolah memperhatikan setiap aspek lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan merasa diterima dan diperlakukan dengan baik

Pembagian tugas guru dilakukan langsung oleh kepala sekolah, sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal semester dimulai. Penugasan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa para siswa di kelas pintar mendapatkan pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi

“Para guru dikelas pintar itu ditugaskan oleh ustadzah Isti (Kepala Sekolah), dan untuk setiap tahunnya kami ada rolling, jadi kami bergantian dengan guru dikelas reguler jadi tidak monoton itu saja guru dikelas pintar”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr., selaku kepala sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 28 Oktober 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku guru kelas inklusi sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 15 November 2024.

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa penugasan guru dikelas inklusi ditunjuk secara langsung oleh kepala sekolah. Dengan sistem pergantian guru untuk kelas inklusi pada tiap tahunnya, bertujuan agar suasana pembelajaran tidak mengalami kejenuhan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran lebih bervariasi juga. Adanya sistem pergantian guru antara kelas reguler dan kelas pintar ini, membuat para guru memiliki pengalaman baru dalam hal mengajar dengan cara yang berbeda, yang membuat wawasan mereka dalam ranah pengajaran menjadi lebih luas. Untuk penjadwalan kelas pintar atau kelas inklusi di TK Putra Harapan dibuat dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan anak, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Disampaikan oleh Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi.

“Yang membuat jadwal saya, yang nentuin siapa, dan masuk dijam yang keberapa itu juga saya. Dalam pembuatan jadwal kelas pintar/inklusi, saya ngeliat kelasnya, ngeliat kondisi anaknya juga, kebutuhannya apa saja, dan dalam satu kelas atau satu sesi itu dipilih yang tidak semuanya aktif, karena takut saya dan ustadzah lainnya malah bingung. Kalau engga, disesi satu diisi oleh semua anak aktif, sesi selanjutnya baru diisi sama yang biasa aja.”⁹⁰

Disimpulkan bahwa jadwal dan jam pada kelas inklusi itu ditentukan oleh wali kelas dari kelas pintar atau kelas inklusi, tetapi tetap memperhatikan berbagai faktor, salah satunya yaitu kondisi dan kebutuhan anak. Setiap sesi kelas diatur dengan memperhatikan keseimbangan antara siswa yang lebih aktif dan yang biasa saja, untuk menghindari kebingungan atau ketidakseimbangan dalam pengelolaan kelas dan memberikan ruang bagi siswa yang lain. Guru memastikan bahwa siswa yang sangat aktif dan siswa yang memiliki kebutuhan khusus tidak dikelompokkan dalam satu kelompok selama sesi kelas, sehingga proses pembelajaran lebih fokus dan tidak membingungkan.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku guru kelas inklusi sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 15 November 2024.

Program pembelajaran individual (PPI), sebagai program yang membantu perkembangan peserta didik, nantinya akan diberitahukan kepada para orang tua. Tujuan dilakukannya hal tersebut, agar orangtua dapat memberikan dukungan terbaik untuk anak mereka. Dengan melibatkan orangtua sejak awal, mereka diharapkan dapat bekerja sama dengan sekolah untuk memantau dan membantu perkembangan anak dari rumah. Sesuai dengan yang diucapkan oleh Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan.

“...anak inklusi itu, kita kerjasama juga sama orangtuanya, karena bagaimana pun mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, jadi lebih banyak melakukan stimulasi dirumah, karena kalau disekolah, paling untuk anak inklusi itu cuma dua jam, setengah jam, paling lama tiga jam. Jadinya kan kebanyakan dirumah, akhirnya kita bekerja sama dengan orang tua, apa yang ditargetkan atau apa yang kita berikan ke anak-anak itu dengan sepengetahuan dari wali murid, mengenai PPI (program pembelajaran individual) setelah dibuat wali murid juga mengetahuinya”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui, betapa pentingnya bekerja sama antara orangtua dengan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan anak inklusi. Pihak sekolah harus memastikan bahwa apa yang diajarkan atau ditargetkan untuk anak-anak inklusi sudah sesuai dengan kemampuan mereka, dan tugas orangtua menstimulasi dan melakukan pembelajaran yang lebih intensif dari rumah. Mengingat anak inklusi menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah, sehingga orangtua memiliki peran yang besar. Dengan kerja sama yang baik, diharapkan anak dapat berkembang dengan optimal, baik di sekolah maupun di rumah.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan, pada tanggal 6 November 2024.

3. Pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi di TK Putra Harapan

Tahapan selanjutnya setelah dilakukannya perencanaan dan pengorganisasian, yaitu pelaksanaan. Proses pengimplementasian rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam bentuk kurikulum, disebut dengan pelaksanaan kurikulum. Kegiatan pembelajaran pada TK Putra Harapan dilaksanakan seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya. Pelaksanaan kurikulum inklusi di TK Putra Harapan, mereka memadukan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum muatan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Namun, dengan adanya anak inklusi, TK Putra Harapan menyediakan kelas tambahan untuk mendukung kebutuhan yang dimiliki mereka. dan nantinya dibuatkan program pembelajaran khusus (PPI) pada anak inklusi atau anak berkebutuhan khusus (ABK). Disampaikan oleh Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka kurikulum TK Putra Harapan.

“Kami menggunakan kurikulum perpaduan, kurikulum dari dinas (kurikulum merdeka), dan kurikulum yang kami buat sendiri, yaitu kurikulum muatan lokal. Untuk anak berkebutuhan khusus sendiri itu menggunakan kurikulum dari dinas juga, tapi ada modifikasi, sesuai dengan kebutuhan anaknya, yaitu program pembelajaran individual (PPI).”⁹²

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa, Kurikulum merdeka, di sini memberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sementara muatan lokal memungkinkan penyesuaian materi yang relevan dengan budaya lokal. Kedua kurikulum yang disatukan ini, dan kemudian dimodifikasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, dan memungkinkan anak-anak dengan kebutuhan khusus berpartisipasi dalam pembelajaran bersama dengan teman sebayanya.

Melalui observasi dan wawancara, pihak sekolah meyakini bahwa pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi ini sudah bisa

⁹² Wawancara dengan Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan, pada tanggal 6 November 2024.

dikatakan berhasil dalam penerapannya. Dikatakan berhasil karena sekolah telah mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah dengan sesuai. Sesuai dengan yang dikatakan Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr., selaku kepala sekolah.

“Kurikulum yang digunakan menurut saya sudah berhasil, karenakan kita mengikuti kurikulum dari pemerintah, mulai dari cara pembuatannya, perkembangannya, apa yang harus ditargetkan pada tiap-tiap anak, dan kebutuhan yang dimiliki di tiap anak”⁹³

Proses pelaksanaan pendidikan inklusi di TK Putra Harapan ini menyatukan anak umum dengan anak berkebutuhan khusus, dengan tujuan untuk menerapkan pendidikan yang menghargai setiap individu, dan memberikan kesempatan yang sama tanpa dibeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi.

“Jadi setiap hari anak-anak masuk kelas regular dulu, setiap hari, dan wajib. Waktunya juga lebih banyak dihabiskan di kelas regular, dari pada kelas transisi yang layanan individual. Untuk kelas regular guru melakukan penilaian sesuai dengan umurnya atau usianya. Untuk kelas inklusi ini kegiatan benar-benar spesifik untuk anak yang berkebutuhan khusus, sesuai dengan kemampuan, bukan sesuai usianya.”⁹⁴

Anak-anak inklusi mengikuti kelas pintar sebanyak tiga kali dalam seminggu, dalam jangka waktu kurang lebih 40 menit di tiap sesinya, untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Namun, terkadang kondisi emosional yang berbeda pada anak di hari itu, akan mempengaruhi pembelajarannya. Ketika kondisi yang tidak memungkinkan didalam kelas regular, anak tersebut akan dialihkan ke kelas pintar, karena jika dipaksakan tetap berada di kelas regular, keadaannya menjadi tidak efisien dan mengganggu konsentrasi temannya yang lain.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr., selaku kepala sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 28 Oktober 2024.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku guru kelas inklusi sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 15 November 2024.

Kelas regular memiliki waktu pembelajaran mulai pukul 07.30-12.00 WIB. Anak inklusi memiliki waktu yang lebih banyak dihabiskan saat memasuki kelas regular, dibanding kelas pintar, dikarena terapi yang paling dibutuhkan, yaitu terapi sosial bersama teman-teman lainnya. Terapi sosial dalam kelas regular dianggap penting karena ini merupakan salah satu cara membantu anak berkebutuhan khusus belajar dalam keterampilan sosial, beradaptasi dengan lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, walaupun dengan cara-cara yang tidak biasa dilakukan anak umum lainnya. Selain itu, terapi ini juga membantu munculnya rasa percaya diri dan kemandirian pada anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi.

“Sesi pertama mereka memulai dengan do’a masuk terlebih dulu, dilanjut dengan motorik kasar, dan motorik halus. Sesi kedua itu sama, cuma mereka langsung bermain dengan motorik kasar dan halusnya untuk menstimulus (melatih) kebutuhannya. Terus sesi ke tiga sama juga bermain dengan motorik kasar dan motorik halus, dan ditambah do’a pulang.”⁹⁵

Motorik kasar dan motorik halus adalah dua kategori keterampilan fisik yang berbeda. Masing-masing memiliki bagian tubuh yang berbeda dan gaya gerakan yang berbeda. Motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan tubuh besar. Keterampilan motorik kasar ini biasanya terkait dengan aktivitas fisik yang lebih besar dan melibatkan koordinasi tubuh secara keseluruhan. Kedua jenis kemampuan ini sangat penting untuk perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK), karena keterampilan ini mendukung berbagai aspek kehidupan mereka, baik fisik, kognitif, maupun sosial. Seperti yang dikatakan Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr., selaku kepala sekolah.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku guru kelas inklusi sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 15 November 2024.

“...Nah terkadang ada yang tidur selama set hari pembelajaran, karena efek dari obat, yang berarti stimulasi yang akan diberikan hari itu tertunda, sehingga di PPI (program pembelajaran individual) nya pun diundur lagi dipertemuan berikutnya.”⁹⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi.

“Ketika anak tertunda dalam pembelajarannya, itu akan melakukan pengulangan di Minggu depan. Tapi kita balik lagi, lihat dulu kondisi anaknya, apakah bisa dipekan selanjutnya, jika tidak, kita bisa pakai waktu diakhir semester. Biasanya pengulangan itu dilakukan diakhir semester”⁹⁷

Berbagai macam hal yang membuat tertundannya pembelajaran, dan menyebabkan pengulangan program pembelajaran individual (PPI) di Minggu depan, salah satunya adalah karena efek obat. Biasanya obat diberikan oleh orangtua karena anjuran dari dokter untuk mengatasi gangguan-gangguan yang ada pada diri anak. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam mencapai program pendidikan individual (PPI) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain factor kendala, ada beberapa faktor pendukung yang disampaikan oleh Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan.

“Kalau PPI (program pembelajaran individual) sekarang lebih terukur Tingkat keberhasilannya, jadi banyak yang tercapai, dibanding pakai kurikulum yang dulu. Karena kurikulum yang dulu, sama dengan kurikulum anak reguler, jadinya kita meraba-raba, karna luas jangkauannya, tidak terkhusus ABK (anak berkebutuhan khusus), sedangkan PPI (program pembelajaran individual) lebih terfokus.”⁹⁸

Wawancara tersebut dapat menyimpulkan bahwa program pembelajaran individual (PPI) lebih efektif dan terukur

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr., selaku kepala sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 28 Oktober 2024.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku guru kelas inklusi sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 15 November 2024.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan, pada tanggal 6 November 2024.

keberhasilannya, disbanding dengan kurikulum lama. Kurikulum lama, yang digunakan untuk anak-anak reguler, terlalu luas dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK), sehingga membuat guru sulit merancang pembelajaran yang tepat. Sebaliknya, PPI (Program Pembelajaran Individu) dirancang khusus untuk ABK, dengan fokus yang lebih terarah, yang memungkinkan pencapaian yang lebih baik.

4. Pengontrolan kurikulum pendidikan inklusi di TK Putra Harapan

Pengontrolan kurikulum adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengontrolan ini bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengoreksi berbagai aspek dalam implementasi kurikulum agar kualitas pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sejalan dengan yang dijelaskan Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan.

“Pengawasan secara langsung yang berkaitan dengan kelas inklusi itu GPK (guru pendamping khusus), di atasnya ada kepala sekolah yang akan mengawasi secara langsung.”

Disimpulkan bahwa pengawasan kelas pintar atau kelas inklusi di TK Putra Harapan ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan guru pendamping khusus (GPK). Dengan kerja sama tim yang kompak, pengawasan dapat mencakup berbagai aspek yang luas dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK) secara menyeluruh. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa ABK mendapatkan perhatian yang diperlukan, bahwa kebutuhan mereka terpenuhi dalam kelas.

5. Evaluasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Putra Harapan

Proses selanjutnya yaitu evaluasi, evaluasi kurikulum ini adalah suatu proses untuk menilai bagaimana ke efektifitasan, dan keberhasilan suatu kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Untuk memastikan bahwa kurikulum memenuhi kebutuhan siswa, terutama anak berkebutuhan khusus (ABK) atau pendidikan inklusi, evaluasi ini melibatkan banyak hal yang perlu diperhatikan.

Pengevaluasian biasanya dilakukan beberapa kali, seperti di TK Putra Harapan, yaitu dilakukan tiap minggu, hal ini disampaikan oleh Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku Guru Kelas Inklusi.

“Evaluasi, biasanya dilakukan tiap minggu, semua kelas. Misal, ada laporan dari kelas reguler, anak ini fokusnya masih kurang, nanti dikelas pintar nya kita maksimalin lagi. Pokoknya antara kelas reguler dengan kelas pintar tuh harus saling berkomunikasi.”⁹⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan.

“Pada evaluasi mingguan, itu dari wali kelas atau penanggung jawab dari kelas inklusi, ke rekan sejawat, yaitu guru-guru semua, terus nanti kita laporkan, dan perlu diketahui oleh guru-guru lainnya, barangkali ada masukan dan lain-lainnya, baru setelah itu kita laporkan ke orang tua. Untuk evaluasi semester, itu 6 bulan sekali dan dilaporkan ke orang tua juga.”¹⁰⁰

Laporan yang diberikan dalam Pengevaluasian ini mencakup berbagai hal, seperti kemampuan akademik, sosial, dan perilaku siswa di kelas, termasuk masalah yang perlu diperhatikan, seperti interaksi sosial atau masalah konsentrasi. Setelah laporan guru kelas, guru-guru yang terkait, berdiskusi untuk menilai pembelajaran. Tujuan dari diskusi ini tidak hanya untuk mencari solusi untuk masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga untuk berbagi gagasan atau teknik yang dapat meningkatkan pembelajaran.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Seles Dinaci, S.Pt, selaku guru kelas inklusi sekolah TK Putra Harapan, pada tanggal 15 November 2024.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Kusmiyati, S.Pd. AUD, selaku Waka Kurikulum TK Putra Harapan, pada tanggal 6 November 2024.

C. Analisis Data

Analisis ini, sangat penting untuk mengidentifikasi keberhasilan, seperti partisipasi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang meningkat dalam kegiatan kelas, dan tantangan, seperti kesulitan menyesuaikan materi atau memenuhi kebutuhan individu yang belum sepenuhnya terpenuhi. Berikut penjelasan analisis data manajemen kurikulum pendidikan inklusi TK Putra Harapan Purwokerto:

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi. Berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.¹⁰¹ Perencanaan kurikulum pendidikan inklusi di TK Putra Harapan dirancang sesuai dengan pedoman kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hanya saja pihak sekolah memodifikasi dengan penyerdehanaan tanpa menghilangkan substansi kurikulum umum, dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Tahapan perencanaan kurikulum bagi anak inklusi, dirancang setelah dilakukannya rapat kerja oleh tim penyusun, dengan langkah awal, yaitu mengamati peserta didik. Pengamatan yang dilakukan pada peserta didik berkebutuhan khusus diawal, guna mengetahui bagaimana

¹⁰¹ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum", *JURNAL IDAARAH*, Vol. I, No. 2, Desember 2017, hlm. 323.

keadaannya. Walaupun terkadang ditutupi oleh orangtuanya sendiri, pihak guru bias mengetahuinya.

Langkah kedua, yaitu melakukan asesmen diagnostik. Anak dengan disabilitas memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya dan cenderung mengalami hambatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan asesmen yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswanya termasuk siswa dengan disabilitas. Berpijak pada pernyataan di atas, upaya untuk melakukan asesmen pada anak-anak disabilitas hendaknya selalu dilakukan dari awal mereka mengikuti pembelajaran disekolah, agar para fasilitator dan sekolah dapat memberikan penanganan dan pelayanan belajar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Asesmen tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi dibantu oleh beberapa pihak salah satunya adalah psikolog.¹⁰² Pada TK Putra Harapan asesmen diagnostik terhadap anak berkebutuhan khusus dilakukan oleh guru yang sudah mengobservasinya terlebih dulu, jika ditemukannya suatu kejanggalan, akan diserahkan kepada pihak yang lebih ahli, yaitu psikolog. Psikolog disini berperan untuk mencari tahu, dan memberikan kejelasan terkait dengan apa yang dialami oleh anak.

Hasil dari asesmen diagnostik akan dilajut dengan penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar. Penyusunan dilakukan oleh seluruh walikelas, dan guru pendamping khusus. Selanjutnya, tahapan perencanaan kedua, yaitu menyusun program pembelajaran individual (PPI), yang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam implementasinya, guru harus memiliki kesiapan dan keterampilan dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus, memerhatikan pemenuhan sarana prasarana penunjang termasuk ruang sumber sebagai ruang khusus, dan memperoleh dukungan yang positif dari seluruh warga sekolah.

¹⁰² Jusri Hartini, "Manfaat Asesmen dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni*, Vol. 2, No. 1, tahun 2023, hlm. 48.

Langkah selanjutnya dari penyusunan program pembelajaran individual (PPI), yaitu menentukan tujuan jangka panjang, dan jangka pendek yang spesifik untuk setiap anak. Tujuan jangka panjang berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan dan perkembangan dalam jangka waktu yang lebih lama, seperti peningkatan keterampilan sosial atau akademik. Tujuan jangka pendek, di sisi lain, bertujuan untuk mencapai tujuan dalam waktu yang lebih singkat, seperti meningkatkan kemampuan membaca atau keterampilan motorik dasar. Untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki jalan yang jelas dalam pembelajaran dan dapat melacak kemajuan mereka secara bertahap, penting untuk menetapkan tujuan ini. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyesuaian materi dengan karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik yang berkebutuhan khusus. Setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki cara belajar, kecepatan, dan kekuatan yang berbeda, dengan begitu materi yang diberikan harus disesuaikan agar relevan dan bermanfaat bagi mereka.

Langkah selanjutnya dari pembuatan PPI, yaitu mengkonsultasikan kurikulum PPI bersama para guru. Setelah program pembelajaran individual (PPI), selesai disusun barulah dikonsultasikan dengan para guru lainnya. Pihak yang terlibat didalamnya, yaitu kepala sekolah, guru pendamping khusus (GPK), wali kelas inklusi, dan wali kelas reguler. Sebagai bagian dari proses pembuatan program pembelajaran individual (PPI), kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi prosedur tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku dan memenuhi kebutuhan siswa. Selanjutnya, guru pendamping khusus (GPK) memiliki keahlian dalam menangani siswa yang memiliki kebutuhan khusus, mereka sangat penting perannya untuk membuat dan menerapkan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Sedangkan wali kelas reguler pun memiliki peran penting, karena dapat memberikan masukan, karena mereka mengetahui

kondisi awal, yaitu ketika siswa sedang dilakukan pengamatan. Mereka mengetahui bagaimana anak berkebutuhan khusus tersebut berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Penyusunan program pembelajaran individual (PPI) yang telah disetujui oleh para *stakeholder*, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan strategi pembelajaran yang dirancang atau disusun oleh guru, guna melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan setiap siswa yang memiliki kebutuhan khusus.¹⁰³

Pengorganisasian dalam pengelolaan pendidikan inklusi dilakukan untuk mengatur siapa yang memiliki tugas dan tanggungjawab tertentu, yang pada dasarnya agar lebih jelas pengelolaannya, sehingga bisa mendukung pendidikan inklusi yang lebih baik, dibutuhkan pengorganisasian yang baik dalam rangka mengoptimalkan setiap penyelenggaraan pendidikan inklusi.¹⁰⁴

TK Putra Harapan saat ini belum memiliki guru dari lulusan pendidikan luar biasa (PLB), meskipun begitu sekolah sudah mengupayakan memberikan pelatihan pada seluruh tenaga pendidik dan sudah memiliki guru pendamping khusus (GPK), yang telah bersertifikat dari kementerian. Penugasan guru-guru pada kelas inklusi dilakukan langsung oleh kepala sekolah, dengan sistem pergantian guru pengajar di kelas inklusi pada tiap tahunnya. Pembagian nama-nama pada tiap sesi dan dijam berapa mereka akan masuk pada kelas inklusi ditentukan oleh wali kelas dari kelas pintar atau kelas inklusi, yang tetap memperhatikan berbagai faktor, salah satunya yaitu kondisi dan kebutuhan anak.

¹⁰³ Nila AINU Ningrum, "Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi" *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol 3, Issue 2, 2022, hlm. 186.

¹⁰⁴ Titi Susilowati, dkk, "Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 5, No 3, 2022, hlm. 923.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan daerah dan sekolah, memerlukan pelaksanaan yang terprogram dan sistematis.¹⁰⁵ Pelaksanaan kurikulum di TK Putra Harapan ini mengacu pada kurikulum dari kementerian atau kurikulum merdeka, yang di gabungkan dengan kurikulum muatan lokal, dan nantinya dibuatkan program pembelajaran individual (PPI) bagi siswa yang berkebutuhan khusus.

Program pembelajaran individual adalah rencana yang disusun bagi setiap anak yang mengalami kelainan berdasarkan asesmen dan disesuaikan dengan kondisi, kemampuan dan kebutuhan anak yang bersangkutan. Penggunaan kurikulum merdeka pada sekolah ini, ingin memberikan kebebasan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan diintegrasikan dengan kurikulum muatan lokal yang relevan dengan konteks budaya lokal.

Pembelajaran dalam kelas pintar atau kelas inklusi, motorik kasar dan motorik halus menjadi hal penting pada diri anak. Keduanya berhubungan dengan kemampuan fisik dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi berbeda dalam cara kerja dan keterampilan yang melibatkan otot yang digunakan. Masing-masing memiliki bagian tubuh yang berbeda dan gaya gerakan yang berbeda. Motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan tubuh besar. Keterampilan motorik kasar ini biasanya terkait dengan aktivitas fisik yang lebih besar dan melibatkan koordinasi tubuh secara keseluruhan. Berlari, melompat, memanjat, bersepeda, atau bermain bola adalah beberapa contoh latihan motorik kasar. Motorik halus mencakup gerakan yang melibatkan otot kecil, terutama jari dan tangan. Menggambar, menulis, meronce, memotong dengan gunting, atau merakit puzzle adalah beberapa aktivitas yang meningkatkan kemampuan motorik halus.

¹⁰⁵ Mahrus, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran...", hlm. 59.

Pelaksanaan kurikulum inklusi pada TK Putra Harapan dianggap telah berhasil karena pada pelaksanaan, sekolah tetap mengacu pada kurikulum dari kementerian dengan sesuai. Dalam pembelajaran ketika terjadinya kendala, yang memungkinkan tertundanya ketercapaian pembelajaran, maka pembelajaran akan mengalami pengulangan di pekan depan, tetapi bisa saja dilaksanakan pada akhir semester, karena pihak sekolah menyesuaikan dengan kondisi anak.

Pengawasan atau pengontrolan adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana, sistematis, dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum.¹⁰⁶ Pengontrolan atau pengawasan kelas pintar atau kelas inklusi di TK Putra Harapan ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan guru pendamping khusus (GPK). Kepala sekolah dan guru pendamping khusus (GPK) bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memastikan bahwa kurikulum benar-benar dapat mendukung keberhasilan semua peserta didik, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kepala sekolah memberikan arahan dan kebijakan, sedangkan GPK bertindak sebagai pelaksana teknis yang memastikan kebutuhan peserta didik dipenuhi, dengan peran yang saling melengkapi ini, pengontrolan kurikulum menjadi lebih efektif dan inklusif.

Evaluasi kurikulum ini adalah suatu proses untuk menilai bagaimana ke efektivitasan, dan keberhasilan suatu kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikannya. Untuk memastikan bahwa kurikulum memenuhi kebutuhan siswa, terutama anak berkebutuhan khusus (ABK) atau pendidikan inklusi, evaluasi ini melibatkan banyak hal yang perlu diperhatikan. Pengevaluasian di TK Putra Harapan biasanya dilakukan tiap minggu, tiap dua minggu sekali, dan tiap akhir semester. Laporan yang diberikan dalam Pengevaluasian ini mencakup berbagai hal, seperti

¹⁰⁶ Mahrus, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran...", hlm. 62.

kemampuan akademik, sosial, dan perilaku siswa di kelas, termasuk masalah yang perlu diperhatikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan pada TK Putra Harapan mengenai kurikulum pendidikan inklusi yang dijalankan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan dianggap telah berhasil. Hal ini dikarenakan, kurikulum yang digunakan pada anak inklusi sudah lebih dikhususkan pada individual saja, sedangkan kurikulum yang digunakan sebelumnya adalah kurikulum yang sama dengan anak reguler, jadi masih sangat luas jangkauannya. Dikatakan berhasil karena dilakukan secara sistematis menggunakan fungsi manajemen, sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum pendidikan inklusi di TK Putra Harapan ini dimulai dari deteksi dini terhadap anak berkebutuhan khusus terlebih dulu, setelah adanya diagnosis dari psikolog, baru mulai penyusunan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan modul ajar, kemudian bagi anak berkebutuhan khusus dilanjut dengan pembuatan program pembelajaran individual (PPI).

Pengorganisasian kurikulum pendidikan inklusi di TK Putra Harapan, sudah dapat dikatakan baik, karena dari penempatan tugas para guru, pengalokasian jam pembelajaran, hingga dalam pembuatan jadwal dalam kelas reguler maupun kelas inklusi semua sudah disusun dengan baik.

Pelaksanaan kurikulum inklusi pada TK Putra Harapan, dapat dikatakan berhasil dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Semua dapat dilaksanakan dengan baik berkat kontribusi para sumber daya manusia disekolah, seperti kepala sekolah, guru pendamping, guru kelas, hingga dukungan dari orang tua menjadikan implementasi kurikulum inklusi bisa terlaksana.

Pengawasan dan pengevaluasian pada TK Putra Harapan dilakukan secara berkala. Hal ini sangat dibutuhkan karena pengawasan dan pengevaluasian merupakan bagian penting dari keberhasilan pendidikan inklusi, karena menjamin bahwa semua peserta didik mendapatkan pendidikan yang adil, bermutu, dan sesuai kebutuhan mereka, dan memastikan bahwa kurikulum pendidikan inklusi diterapkan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis berusaha sebaik mungkin dalam penelitian ini untuk menghasilkan kesimpulan yang lengkap. Karena penelitian ini sendiri tentu memiliki keterbatasan yang menyebabkan kurangnya hasil penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan penyampaian data, yang mempengaruhi kualitas analisis data penelitian
2. Adanya keterbatasan pada waktu penelitian, tenaga dan kemampuan penelitian
3. Peneliti tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mencapai hasil yang diharapkan.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Guru dan siswa di TK Putra Harapan agar selalu diberikan motivasi dalam implementasi kurikulum pendidikan inklusif berdasarkan pedoman yang ada dalam platform milik Kemendikbudristek.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini menyarankan agar tenaga pendidik agar terus lebih bersemangat dalam meningkatkan kembali pemahaman kurikulum merdeka, khususnya dalam tahap persiapan/perencanaan

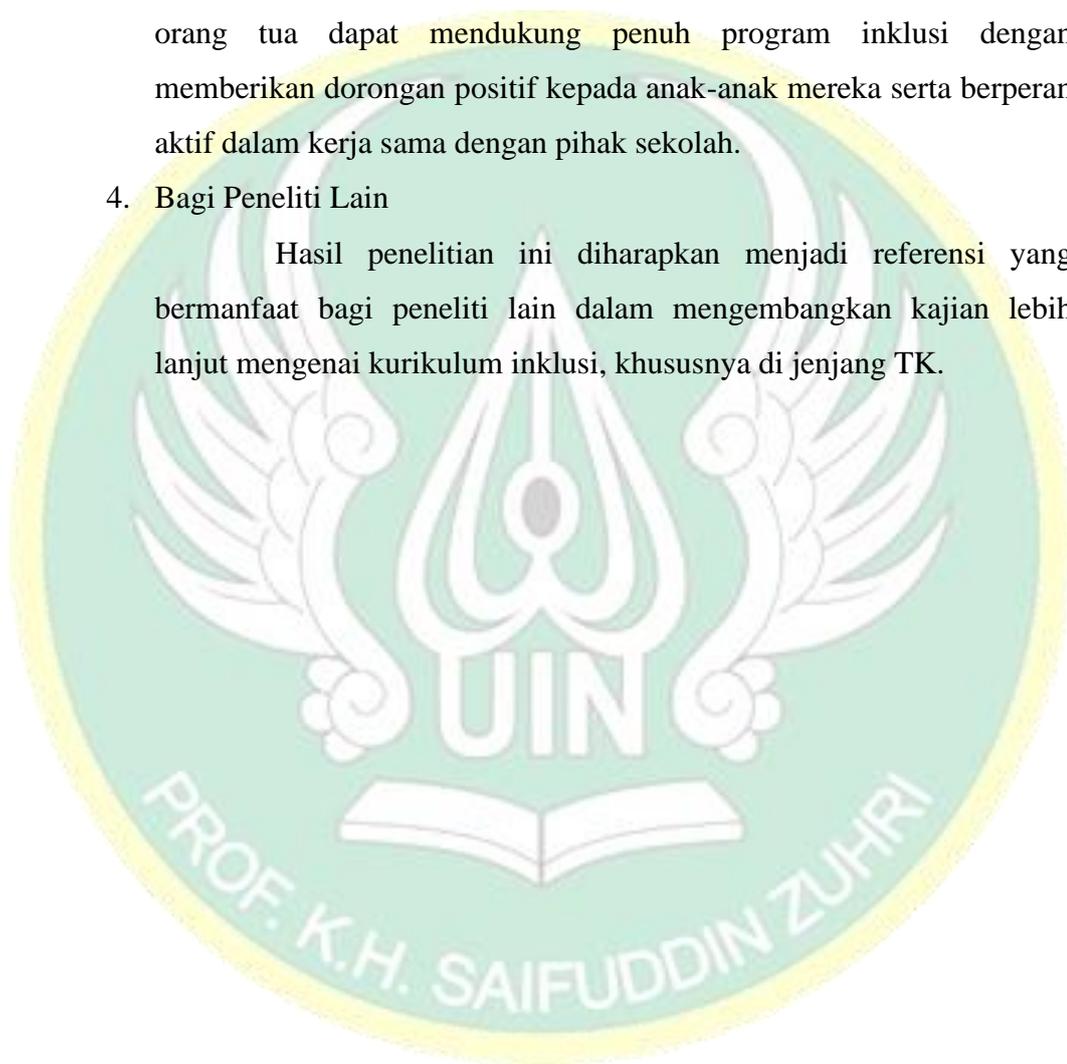
mengenai perangkat ajar untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan mereka secara optimal.

3. Bagi Wali Murid

Penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa pendidikan inklusi dapat menjadi jembatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk berkembang bersama dengan anak-anak lainnya. Diharapkan orang tua dapat mendukung penuh program inklusi dengan memberikan dorongan positif kepada anak-anak mereka serta berperan aktif dalam kerja sama dengan pihak sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai kurikulum inklusi, khususnya di jenjang TK.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Irna dan Gilang Hasbi Asshidiqi. 2021 “Peranan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Vol. 05, No. 01.
- Amalia, Rina Rizki. 2013. ”Terapi Bermain Bagi Anak Tunarungu”, *Insania*, Vol. 18, NO. 2.
- Andini, Dinar Westi. 2020. *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. Sleman: PT Kanisius.
- Ariani, Esti. 2022. “Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen”, *Media Manajemen Pendidikan*. Vol. 4, No. 3.
- Arriani, Farah, dkk. 2022. *Panduan Pendidikan Inklusif, Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Badrudin. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Syamsul. 2011. “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. XI, No. 1.
- BP, Abd Rahman, dkk. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wutsqa*. Vol 2, No. 1.
- Dewi, Putu Sri Darma, Putu Rahayu Ujianti, dan Mutiara Magta. 2020. “Penerapan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada TK Rare Bali Shool)”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 2.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartini, Jusri. 2023. “Manfaat Asesmen dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni*. Vol. 2, No. 1.
- Hartono, Jogiyanto, dkk. 2018. *Metode Wawancara*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hasanah, Hasyim. 2016. “Teknik-teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddum*. Volume 8, Nomor 1.

- Hastari, Yashinta Nova dan I Wayan Sujana, 2020. "Pelaksanaan Program PAUD Inklusi Berbasis Pendidikan Islam: Studi Kasus di RA Anak Emas", *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 3 No.3.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, dan Hendro Widodo. 2020. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10 No. 1.
- Hikmah, Mariatul. 2020. "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. Vol 15, No. 1.
- Jauhari, Auhad. 2017. "Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas", *Jurnal IJTIMAIYA*. Vol. 1 No. 1.
- Jazuli, Muhammad Khanafi. 2020. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Negeri Gejayan", *E-Jurnal Skripsi*. Vol 9, No 5.
- Kresnawaty, Anita dan Rina Heliawati, 2019. "Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini", *EduChild: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 3 No. 1.
- Lestari, Dian Wahyu Sri, dan Novan Ardy Wiyani. 2023. "Manajemen Literasi *Habit Forming* Pada Anak Usia Dini", *Jurnal AUDHI*. Vol. 6, No. 1.
- Mahrus, 2021. "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional", *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*. Vol. 3, No. 1.
- Maryatun, Ika Budi. 2016. "Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 5, edisi 1.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12, Edisi 3.
- Muflihah, Muh Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa.
- Nadhiroh, Umi dan Anas Ahmadi. 2024. "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya", *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol 8, No. 1

- Najib, Muhammad, Novan Ardy Wiyani, dan Sholichin. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. "Manajemen Kurikulum", JURNAL IDAARAH. Vol. I, No. 2.
- Nasution, Awal Kurnia. 2017. "Putra Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Inklusi di Taman Kanak-kanak", Jurnal As-Salam. Vol.1, No. 3.
- Ningrum, Nila Ainu. 2022. "Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi" Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences. Vol 3, Issue 2.
- Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, 2010.
- Pemerintah Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Pemerintahan Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol. 11, No.1.
- Salim, Abdul. 2010. "Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 16, No. 7.
- Shofa, Mila Faila. 2018. "Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di Paud Inklusi Saymara Kartasura", at-tanbawi. Vol. 3, No. 2.
- Smith, J. David. 2018. *Sekolah untuk Semua (Teori dan Implementasi Inklusi)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sobry, M dan Prosmala Hadisaputra. 2020. *Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suharsiw, Fauzi dkk. 2022. *Sukses Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: Azka Pustaka).
- Sukadari. 2019. *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

- Sumiaty, Noneng. 2021. "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19", *INTELEKTIVA*. VOL 3 NO 4.
- Susilowati, Titi dkk. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 5, No 3.
- Ulfaturrizqiyah, Resti. 2023. "Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini di KB Durian Emas Purwokerto", Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Wahyuno, Endro Ruminati, dan Sutrisno. 2014. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar", *Sekolah Dasar*. Vol 23, Nomor 1.
- Wijaya, David. 2019. *Manajemen Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wijayanti, Catur Menik, dan Novan Ardy Wiyani. 2024 "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Mereka di TK Kelurahan Sokanegara", *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 7, No 1.
- Wiyani, Novan Ardy, dan Nurkamelia Mukhtar AH. 2022. "Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training", *Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 5, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy, dan Riris Eka Setiani. 2021. "Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnun. 2020. "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan", *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 3(2).
- Wiyani, Novan Ardy. 2018 *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. "Strategi Kemitraan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Kegiatan Parenting Bagi Wali Murid Di Lembaga

- PAUD Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, *DIMASEJATI*. Vol. 1 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. “Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”, *Dimas*. Volume 19, Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto, *Thufula*. Vol. 8, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2021. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga”, *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2024. “FGD Penggunaan Analisis SWOT untuk Menganalisis Karakteristik Raudhatul Athfal dalam Kurikulum Merdeka bagi Aktivis Pejuang Raudhatul Athfal (RA) Indonesia”, *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5.
- Wulandari, Ayu Okta. 2024. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur”, Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Wawancara



Lampiran 2: Dokumentasi Pembelajaran dan Ruang Kelas

Jadwal Anak Kelas Pintar

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.30 - 08.10	07.30 - 08.10	07.30 - 08.10	07.30 - 08.10	07.30 - 08.10	07.30 - 08.10
Fania	Rasel	Ganta	Adzriel	Abim	Ammar
Falih	Luqman	Afnan	Ayesha	Ganin	Faiz
Ezar	fatih	Reza	Qutbi	Afnan	Ibra
08.10 - 08.50	08.10 - 08.50	08.10 - 08.50	08.10 - 08.50	Adhan	Abdul
Shakeel	Ibra	Fania	Rasel	08.10 - 08.50	08.10 - 08.50
Juna	Abdul	Falih	Luqman	Fania	Adzriel
Adhan	Adnan	Ezar	fatih	ezar	Ayesha
08.50 - 09.30	08.50 - 09.30	08.50 - 09.30	08.50 - 09.30	shakeel	Qutbi
Ganta	Adzriel	Shakeel	Ibra	08.50 - 09.30	Fatih
Afnan	Ayesha	Juna	Abdul	08.50 - 09.30	08.50 - 09.30
Reza	Qutbi	Adhan	Adnan	Ganta	Rasel
09.30 - 10.00	09.30 - 10.00	09.30 - 10.00	09.30 - 10.00	Reza	Luqman
Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Juna	Adnan
10.20 - 11.00	10.20 - 11.00	10.20 - 11.00	10.20 - 11.00	09.30 - 10.00	09.30 - 10.00
Abim	Ammar	Abim	Ammar	Istirahat	Istirahat
Ganin	Faiz	Ganin	Faiz	Pulang	Pulang

(Jadwal masuk kelas pintar)



(Kegiatan melipat dan menempel di kelas pintar)



(Berdo'a bersama sebelum
pasir)
memulai pembelajaran)



(Kegiatan membentuk



(Kegiatan P5, Market Day)



(Kegiatan P5, Gebyar inklusi)



(Makan bersama dalam kelas pintar)



Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

Semester/ Bulan/ Minggu Ke : 1 / Agustus / 1
 Hari/ Tanggal : Senin – Sabtu / 5- 10 Agustus 2024
 Kelas : Kelompok Bermain
 Subelemen/ Tujuan Pembelajaran : Teman Sekolahku

Nilai Agama Dan Budi Pekerti

Anak Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya

TP 1. Anak mengenal nama Tuhan dan dapat menjelaskan simbol-simbol praktik agamanya secara sederhana (seperti perayaan hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya)

Jati Diri

Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.

TP 1. Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adatif)

Anak mengenali dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, Negara dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

TP 1. Anak mampu memilih hal ia suka, menunjukkan rasa bangga atas karya atau usahanya dan memiliki keinginan untuk mencoba hal baru.

Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

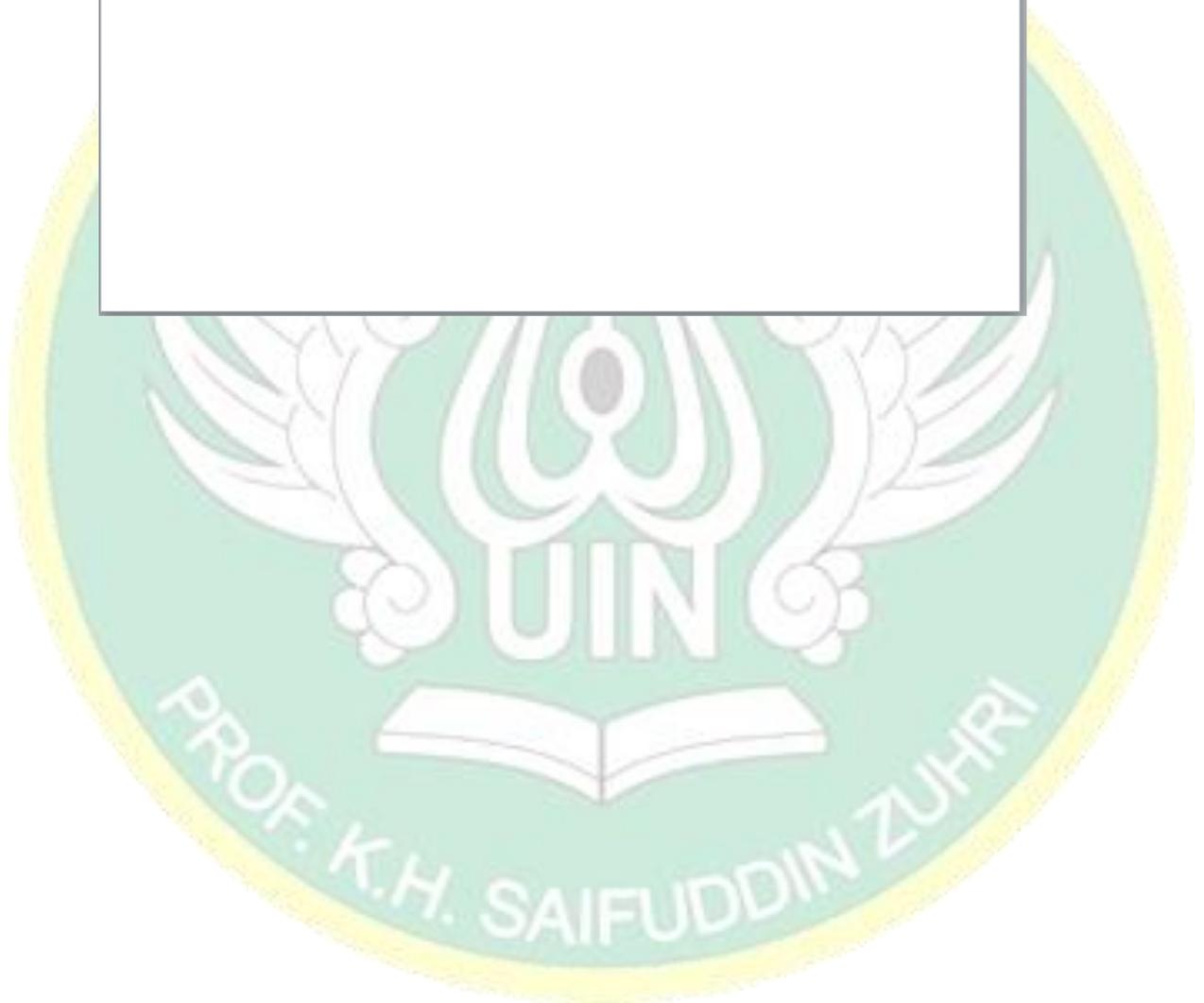
Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan

TP 1. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi yang ada disekitarnya.

RANCANGAN PEMBELAJARAN HARIAN

No.	Nama	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum,at	Sabtu
1.	Falih	- Berdoa sebelum Belajar - Memasang puzzle 1 keping - Berjalan Lurus	- Belajar dikelas Reguler	- Berjalan Lurus - Membuka/ menutup botol	- Belajar Dikelas Reguler	- Berjalan Lurus - Menutup	- Libur
2.	Fania	- Berdoa sebelum belajar - Memasang Puzzle 1 keping - Berjalan Lurus	- Belajar dikelas reguler	- Berjalan Lurus - Membuka/ menutup botol - Menutup	- Belajar Dikelas Reguler	- Berjalan Lurus - Menutup	- Libur
3.	Ezar	- Memasang Puzzle 1 keping - Berjalan Lurus	- Belajar Dikelas Reguler	- Berjalan Lurus - Membuka/ menutup botol - Menutup	- Belajar Dikelas Reguler	- Berjalan Lurus - Menutup	- Libur

4.	Dips	<ul style="list-style-type: none"> - Memasang puzzle - Bejalan Lurus 	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar Dikelas Reguler 	<ul style="list-style-type: none"> - Bejalan Lurus - Membuka/menutup botol - Maniup 	<ul style="list-style-type: none"> -Belajar Dikelas Reguler 	<ul style="list-style-type: none"> - Bejalan Lurus - Maniup 	<ul style="list-style-type: none"> - Libur
----	------	--	---	--	--	---	---



Lampiran 4: Program Pembelajaran Individual (PPI)

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL						
Nama	: Afnan Setio Ramadhan					
Tanggal /lahir	: Banyumas, 4 Juni 2019					
Kelas	: TK A					
Dugaan Jenis Hambatan	: Speech Delay					
Mata pelajaran	: Pra Akademik					
Tanggal Assesment	: 5 Agustus 2024					
Nama Assesor	: Kusumiyati, S.Pd					
Aspek Akademik/Aspek Kekhususan/Aspek Perkembangan	Deskripsi (Kemampuan saat ini)	Tujuan		Materi jangka pendek	Materi jangka Panjang	Media
		Jangka Pendek	Jangka panjang			
Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak percaya kepada tuhan yang maha Esa , mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaanya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal tempat ibadah - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan - Menyimak beberapa cerita keagamaan - Melaksanakan gerakan beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal hari-hari besar - Mulai terlibat dalam acara keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkunjung ke masjid - Bisa duduk tertib ketika berdoa - Mendengarkan cerita - Mengikuti kegiatan sholat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti hari raya idul fitri - Mengikuti kegiatan hari – hari besar Islam 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah 		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerakan sholat dengan runtut 		
	Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan , kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa syring terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> -Menjaga kebersihan diri -Menjaga kebersihan lingkungan -Kemandirian -Menjaga kebersihan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> -Kemandirian 	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Gosok gigi - Membuang sampah pada tempatnya - Toilet training - Merapikan mainan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memakai Baju dan celana 	
	Anak menghargai sesama manusia dengan sebagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengganggu teman - Mau berbagi dengan teman 		<ul style="list-style-type: none"> - Bermain bersama - Berbagi mainan / makanan 		

	Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan yang Maha Esa	- Merawat tanaman - Merawat binatang		- Menyiram tanaman - Memberi makan binatang		
Jati Diri	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan social secara sehat .	- Mengekspresikan perasaannya		- Mengungkapkan perasaan sedih, gembira, kaget, marah		
	Anak mengenali dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila	- Menatai peraturan yang berlaku - Menjaga dan memelihara barang milik sendiri dan orang lain		- Berangkat sekolah tepat waktu - Menyimpan barang milik sendiri		

		- Memelihara lingkungan		- Tidak merusak barang yang ada disekitar		
	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku	Bermain bersama		- Bermain peran		
	Anak menggunakan fungsigerak(motorik kasar, halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri	- Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk kelenturan sebagai keseimbangan dan kelincahan - Memegang benda dengan benar		- Berjalan, merayap - Berjalan diatas papan titian - Berlari, melompat, meloncat - Meniru gerakan sederhana - Meronce - Menyortir - Meremas		

Dasar-dasar literasi, matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan seni	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau mengemukakan berbagai media serta membangun percakapan	- Anak dapat mendengar dan membedakan bunyi suara kata dan kalimat sederhana - Dapat berkomunikasi/berbicara - Lancar dengan lafal yang benar		- Mengucapkan beberapa kata sederhana - Menjawab beberapa pertanyaan sederhana	- Berkomunikasi aktif dengan teman ketika bermain	
	Anak menunjukkan minat kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramemulis	- Dapat memahami bahwa ada hubungan antara lisan dan tulisan - Dapat memahami hubungan antara gambar dengan tulisan		- Mulai tertarik dengan buku bergambar - Membuat coretan		

	Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari	- Dapat memecahkan masalah sederhana		- Memasangkan Puzzle		
	Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni	- Mulai tertarik dengan karya seni		- Bermain musik - Berdendang	- Menyayikan lagu Anak	

Telah menyetujui dan menerima Program Pembelajaran Individual ini:

Kepala Sekolah : Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd.Gr
Orangtua/Wali :
Guru Kelas : Seles Dinaci, S.Pt
Guru GPK : Kusmiyati, S. Pd AUD

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

No	Sub Fokus	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusi	1. Bagaimana cara dalam penyusunan perencanaan kurikulum pendidikan inklusif?	Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas inklusi
		2. Siapa sajakah yang menyusun perencanaan kurikulum?	Waka kurikulum
		3. Bagaimana alur pembuatan program pembelajaran individual (PPI)	Waka kurikulum dan guru kelas inklusi
		4. Siapakah yang menyusun program pembelajaran individual?	Waka kurikulum
		5. Apakah ada kendala dalam perencanaan?	Waka kurikulum
2.	Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Inklusi	1. Bagaimana cara guru dalam menentukan jadwal kelas inklusi	Guru kelas inklusi
		2. Siapa saja yang menyusun jadwal untuk masuk dalam kelas inklusi?	Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas inklusi
		3. Siapa yang memberikan tugas pada guru di kelas inklusi?	Waka kurikulum dan guru kelas
3.	Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Inklusi	1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi di PAUD Putra Harapan?	Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas inklusi
		2. Kurikulum apa yang digunakan saat ini di PAUD Putra Harapan?	Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas inklusi
		3. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam kelas inklusi?	Waka kurikulum
		4. Bagaimana pelaksanan program pembelajaran individual (PPI)?	Kepala sekolah dan guru kelas inklusi
		5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran?	Guru kelas inklusi

4.	Pengontrolan Kurikulum Pendidikan Inklusi	1. Kapan pengawasan kurikulum dilakukan?	Waka kurikulum, dan guru kelas inklusi
		2. Siapa saja yang berhak mengawasi kurikulum?	Kepala sekolah, dan waka kurikulum
5.	Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi	1. Bagaimana hasil belajar siswa berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran?	Guru kelas inklusi
		2. Kapan dilakukannya evaluasi pembelajaran?	Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas inklusi
		3. Apa kendala dari pengevaluasian?	Waka kurikulum



Lampiran 6: Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Denok Istiqomah Ghozali, S.Pd. Gr

Keterangan : Kepala Sekolah

Waktu : 28 Oktober 2024

1.	P	Kurikulum apa yang digunakan pada sekolah ini?
		Kurikulum merdeka, karena kita selalu mengikuti kebijakan dari pemerintah, tetapi untuk anak inklusi, kami menambah yang namanya PPI. Karena kan tiap anak beda-beda kondisinya.
2.	P	Bagaimana cara dalam penyusunan perencanaan kurikulum pendidikan inklusif?
	N	Perencanaannya mengikuti anak reguler, karena kan mereka juga berhak mendapatkan pembelajaran, kegiatan, dan program yang sama didapat oleh seluruh siswa reguler juga, poin plusnya mendapatkan kegiatan ragam program individual, jadi kegiatannya lebih banyak untuk anak inklusi.
3.	P	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum tersebut?
	N	Tiap Minggu anak masuk kelas inklusi tiga kali, tapi semuanya balik lagi tergantung juga, kita fleksibel, kadang anak kondisi emosionalnya beda-beda, kadang ketika kondisinya tidak memungkinkan untuk dikelas reguler, langsung kita alihkan kekelas inklusi, karena jika dipaksakan dikelas reguler tidak efisien untuk dia dan bisa mengganggu konsentrasi teman sekelasnya yang lain. Untuk dikelas reguler dan kelas inklusi ragam mainnya disamakan, hanya kelas reguler tidak memiliki PPI, yang kegiatannya benar-benar spesifik untuk satu anak berkebutuhan khusus.
4.	P	Apa kelebihan dari kurikulum yang digunakan pada anak inklusi?

	N	Kurikulumnya berdiferensiasi atau kurikulum yang melihat kemampuan anak, karakter anak, sehingga ragam main yang dibuat pun menyesuaikan, tidak memaksakan anak, tetapi tetap dalam keadaan yang menyenangkan.
5.	P	Apa kekurangan dari kurikulum yang digunakan pada anak inklusi?
	N	Biasanya banyak perilaku anak yang belum stabil, mudah marah, tantrum, hal ini diperlukan pengkondisian khusus, ada anak yang pengkondisiannya (penangannya tidak sebentar, sehingga dari waktu layanannya dikelas pintar 40 menit, jadi terpotong 15 mwnit, atau 20 menit. Jadi terkadang penyerapan materi menjadi tidak sesuai dengan yang ditargetkan



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Kusmiyati, S.Pd. AUD,

Keterangan : Waka Kurikulum

Waktu : 5 November 2024

1	P	Bagaimana perencanaan kurikulum pada anak inklusi?
	N	Perencanaan pada kelas pintar, mengacu pada kurikulum dinas dan kurikulum muatan lokal, keduanya kami modifikasi.
2	P	Bagaimana pengorganisasian kurikulum pada anak inklusi?
	N	Kami bekerja sama dengan orangtua murid tentunya ya, yang nanti harus mendukung program anak-anaknya sehingga nanti program atau kurikulum yang kita buat itu dapat berjalan baik, anak-anak bisa berkembang optimal.
3	P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum pada anak inklusi?
	N	Tetap mengacu dengan kurikulum yang sudah dibuat tentunya, untuk kelas pintar sendiri memang memiliki kurikulum sendiri yaitu hasil modifikasi, kita sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik inklusi, jadinya dinamakan kurikulum PPI
4	P	Bagaimana evaluasi kurikulum pada anak inklusi?
	N	Evaluasi dilakukan mingguan, dari wali kelas atau penanggung jawab dari kelas inklusi ke rekan sejawat, yaitu guru-guru semua, terus nanti kita laporkan, dan perlu diketahui oleh guru-guru lain, barangkali ada masukan dan lain hal, kemudian nanti diserahkan ke orang tua juga untuk mengetahuinya.
5	P	Program Pembelajaran Individual dibuat oleh siapa?
	N	Kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas inklusi, dan wali kelas pintar

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Seles Dinaci, S.Pt
Keterangan : Guru Kelas Inklusi
Waktu : 15 November 2024

1	P	Bagaimana perencanaan kurikulum pada anak inklusi?
	N	Pada perencanaan kami menggunakan kurikulum merdeka yang dimodifikasi, menyesuaikan dengan tema dari kelas reguler, tapi temanya saja, kalau individualnya, melihat kondisi anak. PPI sendiri biasanya direncanakan tiap awal masuk, PPI itu ada tujuan jangka panjang dan jangka pendeknya, dibikin sekaligus, kalau dua semester belum tercapai, diulang lagi tahun depan, kalau anaknya masih bersekolah.
2	P	Bagaimana pengorganisasian kurikulum pada anak inklusi?
	N	Untuk pembuatan jadwal kelas inklusi, saya ngeliat kelasnya dulu, ngeliat kondisi, kebutuhannya apa. Dusahakan dalam satu kelas jangan semua nya yang aktif banget, karena kita takut malah kebingungan. Untuk guru yang ditugaskan dikelas ini ditunjuk oleh kepala sekolah langsung, dan tiap tahunnya kita gantian, jadi semua guru disini, para staf sudah diberikan pelatihan dalam menangani anak berkebutuhan khusus.
3	P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum pada anak inklusi?
	N	Sejauh ini sudah berhasil sih menurut saya, ya sekitar 70%
4	P	Bagaimana evaluasi kurikulum pada anak inklusi?
	N	Evaluasi biasanya dilakukan tiap minggu, semua kelas. Misal ada laporan dari kelas reguler, anak ini fokusnya masih kurang, jadi nanti dikelas pintar kita tekankan lagi. Intinya saling berkomunikasi semuanya.
5	P	Ada berapa macam manak berkebutuhan khusus disini?

	N	Untuk kelas pintar memiliki 21 siswa, paling banyak ADHD, lainnya autisme, speech delay, down syndrome, dan kecerdasan istimewa.
--	---	--



Lampiran 7: Permohonana Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4873/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

18 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala PAUD Terpadu Putra Harapan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Gita Cahyani
2. NIM : 2017401015
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kurikulum Inklusi
2. Tempat / Lokasi : PAUD Putra Harapan
3. Tanggal Observasi : 19-10-2023 s.d 02-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 8: Permohonan Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3441/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024 20 Agustus 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala PAUD Terpadu Putra Harapan
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Gita Cahyani |
| 2. NIM | : 2017401015 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Jl. Irmas Kebon Nanas RT 001/RW 010 Kel. Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten |
| 6. Judul | : Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Taman Kanak-kanak PAUD Putra Harapan Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Kurikulum Inklusi Di Taman Kanak-kanak (PAUD) |
| 2. Tempat / Lokasi | : PAUD Terpadu Putra Harapan |
| 3. Tanggal Riset | : 21-08-2024 s/d 21-10-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. dan Guru

Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



**YAYASAN ISLAM ADBUL MUKTI PURWOKERTO
PAUD TERPADU "PUTRA HARAPAN"
(TK,KB,TPA)**

Jl. Ks Tubun Gg. Slobor No 3 Kober Kec. Purwokerto Barat
Kab. Banyumas Telpn (0281) 6577764

SURAT KETERANGAN

Nomor : 41/S.ket/PAUD-PH/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala PAUD Putra Harapan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Gita Cahyani
NIM : 2017401015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan riset di PAUD Putra Harapan pada 21 Agustus 2024 s/d 21 Oktober 2024 dengan objek Kurikulum Inklusi Di Taman Kanak-kanak (PAUD)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga apa yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi Paud Putra Harapan dan bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 19 Desember 2024

Kepala Sekolah



Denok Istiqomah Al ghozali, S.Pd.Gr

NIK : 10516

Lampiran 10: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Gita Cahyani
NIM : 2017401015
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Taman
Kanak-kanak PAUD Putra Harapan Purwokerto

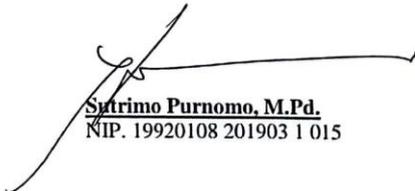
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

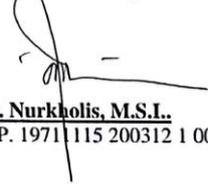
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 Januari 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Dosen Pembimbing


Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Lampiran 11: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Cahyani
NIM : 2017401015
Jurusan/Prodi : MPI
Pembimbing : Dr. Nurkholis, M.S.I.
Judul : Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Taman Kanak-kanak PAUD Putra Harapan Purwokerto

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 24 - 10 - 2024	Bimbingan setelah sempro Bab I & Bab II	A	
2.	Rabu, 30 - 10 - 2024	Latar belakang, revisi kata penghubung di awal kalimat	A	
3.	Selasa, 5 - 11 - 2024	Catatan kaki, teori	A	
4.	Rabu, 13 - 11 - 2024	Revisi bagian wawancara dan observasi pada bagian bab	A	
5.	Rabu, 20 - 11 - 2024	Revisi jarak antar sub bab, dan kata penghubung awal kalimat	A	
6.	Selasa, 26 - 11 - 2024	Teknik wawancara	A	
7.	Selasa, 3 - 12 - 2024	review hasil wawancara	A	
8.	Kamis, 12 - 12 - 2024	Penulisan wawancara yang menarik	A	
9.	Rabu, 18 - 12 - 2024	foot note wawancara	A	
10.	Selasa, 24 - 12 - 2024	Penambahan gambaran umum sekolah, pada bab 4	A	
11.	Senin, 30 - 12 - 2024	Bimbingan bab 4 & kel 5	A	
12.	Kamis, 2 - 1 - 2025	ACC	A	

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 2 Januari 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Lampiran 12: Surat Keterangan Sumbang Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5770/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : GITA CAHYANI
NIM : 2017401015
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 24 Desember 2024



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13: Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17532/08/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : GITA CAHYANI
NIM : 2017401015

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	80
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 06 Agt 2022



ValidationCode

Lampiran 14: Sertifikat Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٢١٦٦ هاتف ٠٢٨١ - ٢٥٦٢٤ - www.ainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٣٤٣٤

منحت الى	الاسم
المولودة	غيتا جحياني
الذي حصل على	١٦ أغسطس ٢٠٢٢
فهم المسموع	٤٨ :
فهم العبارات والتراكيب	٤٦ :
فهم المقروء	٤٩ :
النتيجة	٤٧٦ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ فبراير ٢٠٢١

بورووكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
مبايلا



الدكتورة آبي روسوتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٢٥٠٣٢٠٤



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 15: Sertifikat Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ialnpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23434/2020

This is to certify that

Name : GITA CAHYANI
Date of Birth : TANGERANG , August 16th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 11th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 45
2. Structure and Written Expression : 40
3. Reading Comprehension : 50

Obtained Score : 450



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, July 5th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 16: Sertifikat KKN





LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0255/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **GITA CAHYANI**
NIM : **2017401015**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.





Certificate Validation

Lampiran 17: Sertifikat PKL



Lampiran 18: Turnitin

Gtac.doc

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	www.neliti.com Internet Source	2%
3	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1%
9	vdocuments.net Internet Source	<1%

Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Gita Cahyani
2. NIM : 2017401015
3. Tempat lahir : Tangerang
4. Tanggal lahir : 16 Agustus 2002
5. Alamat Rumah : Jalan Irmas, Kebon Nanas, Cikokol, Kota Tangerang, Banten
6. Nama Bapak : Khusna
7. Nama Ibu : Siti Ngaisah
8. E-mail : 2017401015@mhs.uinsaizu.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : SD Negeri Panungangan 9, 2014
2. SMP, tahun lulus : MTs Negeri 1 Kota Tangerang, 2017
3. SMA, tahun lulus: MA Negeri 1 Kota Tangerang, 2020
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020

Purwokerto, 30 Desember 2024



Gita Cahyani

NIM. 2017401015